

JAWARA

JURNAL WARTA ASPIRASI BBWSC3

58 | ARUS UTAMA
MEWUJUDKAN
SWASEMBADA PANGAN

64 | INFO SDA
INFRASTRUKTUR VITAL
PEMASOK AIR SERANG
UTARA

68 | CSR
BBWSC3 TANAM
1.000 POHON
DI BENDUNGAN
SINDANG HEULA

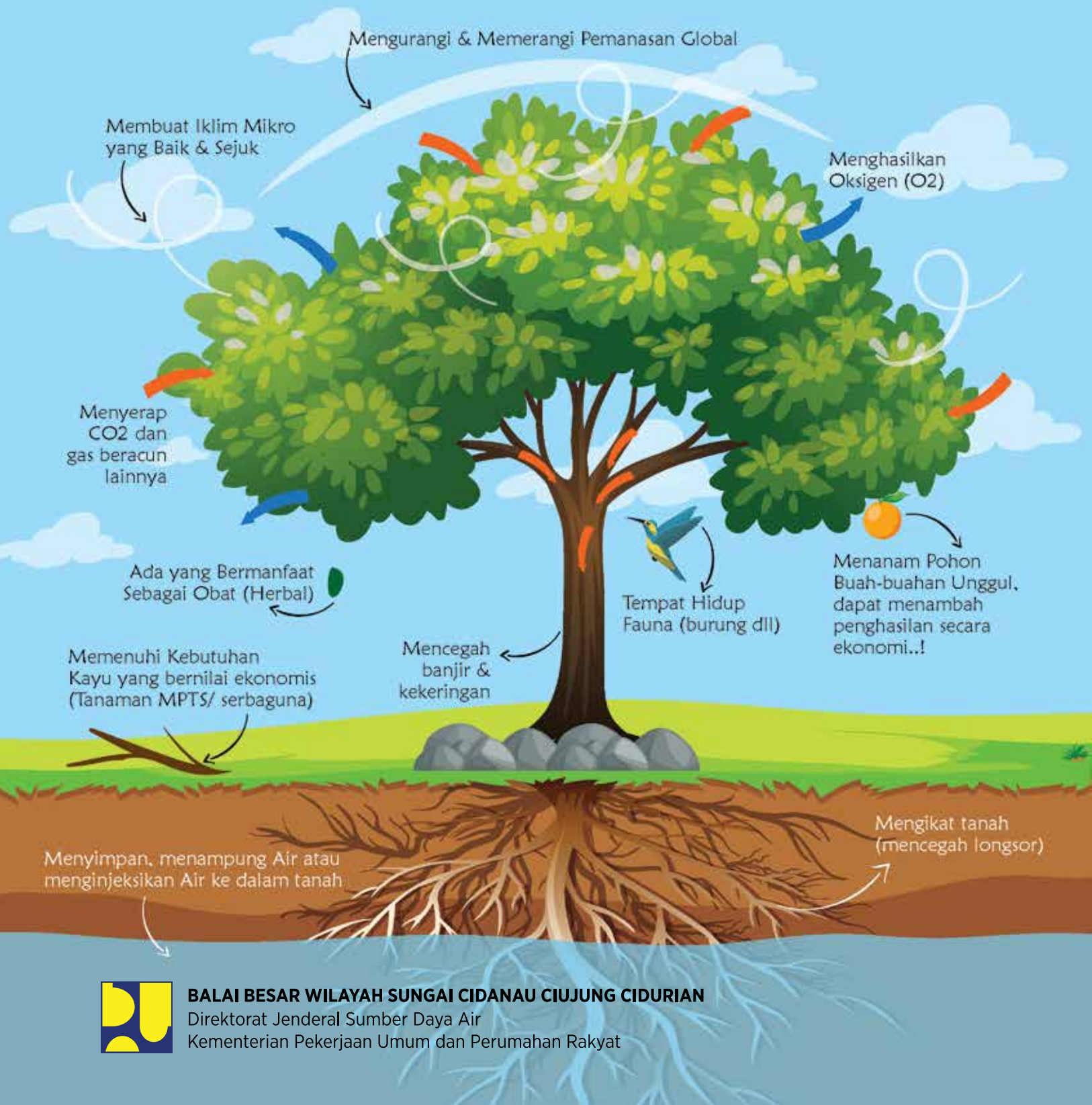
88 | KULINER
MENCICIPI
KULINER
KHAS
BANTEN

94 | WISATA
WISATA RELIGI KE
MAKAM SYEIKH
ASNAWI BIN
ABDURRAHMAN
AL-BANTANI

INFRASTRUKTUR UNTUK KETAHANAN PANGAN



Ayo...!!! Kita Tanam POHON





IKHTIAR SWASEMBADA

Sebagaimana Program Nawa Cita yang diusung Presiden Joko Widodo, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) terus berupaya memak-simalkan program kerja yang ada, khususnya untuk mendukung program ketahanan pangan dan ketahanan air.

Di wilayah kerja BBWSC3 sendiri terdapat dua Proyek Strategis Nasional (PSN), yakni Bendungan Karian yang berada di Kecamatan Rangkas Bitung, Kabupaten Lebak, Banten, dan Bendungan Sindang Heula yang berlokasi di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten.

Bendungan Karian saat ini masih dalam tahap konstruksi, dan posisinya untuk tahun anggaran 2019 ini sudah 71% per Desember 2019. Proyek ini ditargetkan pada tahun 2021 sudah bisa dilakukan pengisian air atau *impounding*. Sedangkan untuk Bendungan Sindang Heula sudah dilakukan *impounding* pada 25 November 2019 lalu. Tujuan bendungan tersebut akan dijadikan sebagai air baku untuk masyarakat di wilayah Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon sebesar 0,80

m³/detik.

Kedua Proyek Strategis Nasional (PSN) itu kami kupas secara mendalam dalam *Majalah Jawa* edisi kali ini. Tak hanya itu, proyek-proyek lain yang menjadi tugas dan tanggung jawab BBWSC3 seperti Pemanenan Air Hujan, Tanggul Pengaman Pantai, dan yang lainnya juga kami sajikan. Artikel-artikel tentang kegiatan internal tak luput kami angkat sebagai salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban, sekaligus cerminan keaktifan kami dalam setiap kegiatan.

Sebagai bahan referensi, kami juga mengangkat seputar objek wisata dan kuliner-kuliner nikmat khas Kota Serang dan sekitarnya. Segenap tim redaksi berharap, artikel-artikel yang kami sajikan dalam *Majalah Jawa* edisi ini bisa menjadi bahan bacaan yang tidak hanya memberikan informasi seputar perkembangan proyek infrastruktur SDA di wilayah kerja BBWSC3, namun juga menjadi bahan bacaan yang menarik.

Akhir kata, selamat membaca dan mohon maaf bila dalam penyajiannya masih terdapat kekurangan.

REDAKSI

Governing in Chief: Tris Raditian, ST.,MM. **Editor in Chief:** Andri Yosa Sabri, ST.,M.Sc. Jenuri, S.Ap. Martan Babara, SE.,MT. Suyadi, S.Sos. M.Si., **Executive Board:** Tris Raditian, ST.,MM. Andri Yosa Sabri, ST.,M.Sc. Jenuri, S.Ap. Martan Babara, SE.,MT. Suyadi, S.Sos. M.Si. Mohammad Firman, ST.,MT. Efi Gusfiana, ST.,MM. Paino, ATP. MT. Mahar Himawan, ST.,M.Sc. Ismaludin, ST. MT. Santi Martini, ST.,MMT. Teguh Mulia Aribawa, ST. Sartono, ST. Mulyadi, STP.MPSDA. **Publisher:** DATIN BBWSC3, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. **Address:** BBWS Cidanau Ciujung Cidurian, Jl. Ustd. Uzair Yahya No.1, Serang, Banten. **Telepon:** (0254) 206111, **Faximile:** (0254) 206111, **Consultant:** Sporacomm



daftar isi

E D I S I D E S E M B E R 2 0 1 9



48 Memanen Air Hujan,
Alternatif Sumber Air
Desa Keserangan

52 Momentum untuk
Teladani 7 Pahlawan
Sapta Taruna

58 Mewujudkan Swasembada
Pangan

62 Menteri PUPR Resmikan
Galeri Bendungan Indonesia
dan Pintu Air Irigasi

64 Infrastruktur Vital
Pemasok Air
Serang Utara

66 Menjaga Situ Cihayang
sebagai Sumber
Air Bersih

74 Antusiasme Keluarga
Besar BBWSC3 dalam
Hari Bakti ke-74 PUPR

76 2019, BBWSC3 Raih
Pelaporan Pajak Terbaik
se-Kota Serang

78 Seminar Nasional
Hari Air Dunia 2019



76



92



88



84



79

80 2019, BBWSC3 Rampungkan
43 Sertifikasi Barang Milik
Negara

81 PPNS Sebagai Pengaman
Aset Bangsa

82 Pengurus TKPSDA
WSC3 Periode 2019-
2024 Dikukuhkan

84 Menteri Keuangan Kunjungi
Bendungan Sindang Heula

86 BBWSC3 Mulai Siapkan
Proyek Saluran Air Baku
ke Banten dan Jakarta

96 Lebih Dekat dengan
Kepala BBWSC3

INFRASTRUKTUR UNTUK KETAHANAN PANGAN









BENDUNGAN KARIAN

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) terus berupaya memaksimalkan program kerja yang ada untuk mendukung program ketahanan pangan dan ketahanan air, sebagaimana diamanahkan dalam Nawa Cita.

Sejumlah proyek infratraktur sumber daya air yang dibangun oleh Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) bertujuan untuk mendukung program ketahanan pangan dan ketahanan air dimaksud.

Implementasi dari proyek-proyek infrastruktur tersebut akan dirasakan manfaatnya, di antaranya sebagai penyedia sumber air baku yang dapat diolah menjadi air bersih, pengendali banjir, penyedia suplesi bagi daerah irigasi untuk mendukung pertanian, pengaman pantai, sarana wisata, hingga menjaga situs budaya, serta mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat di wilayah provinsi Banten dan sekitarnya.

Terdapat dua Proyek Strategis Nasional (PSN) yang berada di wilayah kerja BBWSC3 hingga saat ini. Kedua proyek tersebut adalah Bendungan Karian yang berada di Kecamatan Rangkas Bitung, Kabupaten Lebak, Banten, dan Bendungan Sindang Heula yang berlokasi di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten.

“Untuk Bendungan Karian saat ini masih dalam tahap konstruksi, dan posisinya untuk tahun anggaran 2019 ini sudah 71% per Desember 2019. Ini ditargetkan pada tahun 2021 sudah bisa dilakukan *impounding*,” ungkap Kepala



BBWSC3 Tris Raditian saat diwawancarai di Pandeglang, Banten, pada Selasa (5/12/2019).

Bendungan Karian yang dibangun dengan biaya tahun jamak dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2015-2021 ini akan bermanfaat sebagai sumber air baku bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan DKI Jakarta.

Selain itu, Bendungan Karian yang memiliki daya tampung 314,7 juta meter kubik (m^3) ini menjadi penyedia kebutuhan suplesi ke Daerah Irigasi (DI) Ciujung dengan luas 21,350 hektar, pengendali banjir daerah hilir dengan kapasitas tampungan banjir sebesar 60,8 juta m^3 , menyediakan sarana rekreasi dan tujuan wisata air, serta potensi pembangkit energi listrik sebesar 1,8 megawatt melalui pembangkit listrik tenaga minihidro (PLTMH).

Tris Raditian melanjutkan bahwa pihaknya baru saja melakukan pengisian awal waduk atau





 Dok. Ditjen SDA

impounding untuk Bendungan Sindang Heula. *Impounding* yang dilakukan oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR, Dr. Ir. Hari Suprayogi, M.Eng di bendungan yang memiliki daya tampung sebesar 9,25 juta m^3 air tersebut dimulai pada 25 November 2019. “Itu karena pekerjaan pembangunan timbunannya sudah selesai pada Desember 2018,” ujar dia.

Dengan dimulai pengisian air di Bendungan Sindang Heula, nantinya air yang ditampung di bendungan tersebut akan dijadikan sebagai air baku untuk masyarakat di wilayah Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon sebesar $0,80 \text{ m}^3/\text{detik}$. Di samping itu, bendungan yang dibangun selama tiga tahun sejak 2015-2018 tersebut juga menjadi penyedia kebutuhan suplesi ke DI Cibanten seluas 1.000 hektar dengan kapasitas $0,80 \text{ m}^3/\text{detik}$.

Bendungan Sindang Heula juga dapat menjadi pengendali banjir daerah hilir Kabupaten Serang dan Kota Serang dengan kapasitas tampung banjir sebesar 1,5 Juta m^3 , menyediakan sarana rekreasi dan tujuan wisata air, serta potensi pembangkit energi listrik sebesar 0,40 megawatt.



Setara PSN

Tris Raditian menuturkan bahwa terdapat proyek-proyek infrastruktur sumber daya air berskala besar yang tengah dibangun, tetapi tidak masuk dalam daftar Proyek Strategis Nasional. Proyek-proyek ini di antaranya pembangunan pengendali banjir di Sungai Ciujung, infrastruktur pengaman Pantai Jongor, Caringin, dan Kemuning, serta proyek pembersihan sedimen di Kalimati. “Itu proyek yang tidak masuk dalam PSN, namun proyek tersebut dapat dikatakan setara dengan PSN, yang juga sedang kami selesaikan,” ucapnya.

Untuk pembangunan pengendali banjir melalui program Flood Management in Selected River Basin (FMRSB) di Sungai Ciujung sudah dilakukan sejak akhir tahun 2018 hingga tahun 2021. Program ini didanai melalui pinjaman luar negeri dari Asian Development Bank, yang terdiri atas dua lokasi, yaitu di Banten dan di Maluku. Provinsi Banten mendapat alokasi dana sekitar Rp 650 miliar.

Pembangunan tanggul dengan timbunan tanah ini dilakukan di sisi kanan dan kiri Sungai Ciujung, dimulai dari hilir sungai hingga Bendung Pamarayan lalu dilanjutkan ke arah

Tol Tangerang-Merak sepanjang 16,6 kilometer. Pembangunan dilakukan dengan tiga paket pekerjaan, karena cukup panjang. Progres pekerjaan tahap 1 dan 2 sudah mencapai 25%, sedangkan paket 3 akan dilelang pada tahun 2020.

Sementara itu, proyek pengaman pantai di Pantai Jongor, Pantai Caringin, dan Pantai Kemuning sepanjang 7.654 meter sudah selesai dikerjakan pada akhir tahun 2019 ini. Proyek yang pekerjaannya dimulai sejak 2017 itu berfungsi menjaga bibir pantai dari ancaman abrasi tersebut, sudah dapat dirasakan manfaatnya, termasuk ketika





bencana tsunami yang terjadi pada 22 Desember 2018.

Selain berfungsi sebagai penangkal abrasi, infrastruktur ini juga bermanfaat melindungi situs budaya yang berada di sekitar Pantai Caringin, yakni makam ulama Banten, Syekh Asnawi bin Abdurrahman Al-bantani. Selain itu, kehadiran infrastruktur ini juga untuk menciptakan destinasi wisata baru serta mendukung kegiatan perekonomian di wilayah sekitar.

Tris Raditian menyatakan, proyek lain yang tengah dikerjakan BBWSC3 dengan anggaran tahun jamak yakni proyek rehabilitasi jaringan irigasi Pamarayan Barat yang pengerjaannya membentang dari Bendung Pamarayan Barat hingga Cilegon. Pekerjaan ini dilakukan pada tahun 2018 dan ditargetkan rampung pada 2020. “Ada sekitar 70 kilometer yang kami perbaiki dan progresnya saat ini sudah mencapai 80%,” ujarnya.

Saluran irigasi Pamarayan Barat ini menjadi salah satu aspek penting bagi masyarakat di sekitarnya. Itu karena selain untuk irigasi, saluran ini juga dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan air baku dan keperluan lainnya seperti MCK.



 Dok. Ditjen SDA

Proyek infrastruktur air baku yang juga tengah dikerjakan oleh BBWSC3 adalah pengendalian sedimentasi di Sungai Ciujung Lama atau Kalimati yang saat ini mengalami pendangkalan. Pembangunan infrastruktur ini bertujuan untuk menyuplai air baku ke wilayah Banten Utara yang kerap kesulitan air bersih.

“Proyek Long Storage Kalimati itu di daerah Tanara, sepanjang 8,5 kilometer. Itu dilaksanakan mulai tahun 2019 secara *multi year* sampai tahun 2021. Itu untuk tampungan air baku 1,5 juta meter kubik dengan debit 200 liter per detik. Tahap 1 dianggarkan sekitar Rp 55 miliar dan itu baru dilaksanakan sekitar 2 km,” ujar dia.





Rehabilitasi Jaringan Irigasi Pamarayan Barat

MEMAKSIMALKAN JANTUNG PERTANIAN MASYARAKAT SERANG-CILEGON

JARINGAN IRIGASI PAMARAYAN BARAT
MENJADI **INFRASTRUKTUR PENTING**
PENDONGKRAK HASIL PRODUKSI
PERTANIAN DI WILAYAH SERANG
HINGGA CILEGON. SELAIN UNTUK
PERTANIAN JUGA MENJADI **SARANA AIR**
BAKU MASYARAKAT.

Ketahanan pangan salah satu isu penting yang kerap menjadi perhatian banyak pihak. Selain karena Indonesia notabene adalah negara agraris, ketahanan pangan juga menyangkut hajat hidup orang banyak. Oleh karena itu, di masa pemerintahan Jokowi, berbagai upaya untuk mengatasi masalah ketahanan pangan terus dilakukan, salah satunya dengan membangun dan merehabilitasi infrastruktur pertanian seperti bendungan dan irigasi.

Di awal 2015, Indonesia baru memiliki sekitar 231 bendungan. Dari jumlah tersebut, sekitar 52 persen jaringan irigasi rusak. Dengan jumlah bendungan dan waduk 231 itu pun hanya bisa mengairi sekitar 792 ribu hektar atau sekitar 11 persen areal persawahan dari 7,2 juta hektar areal sawah nasional. Sedangkan sisanya, sekitar 6,4 juta hektar sawah hanya memanfaatkan air di musim hujan atau sawah tadah hujan.

Berangkat dari hal tersebut, Pemerintahan Jokowi menargetkan pembangunan 34 bendungan on going, 22 bendungan baru yang tersebar di seluruh Nusantara. Tak hanya bendungan, pemerintah juga merehabilitasi saluran-saluran irigasi untuk memaksimalkan debit air, salah satunya jaringan irigasi Pamarayan Barat di Kabupaten Serang, Banten, yang dilaksanakan Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3)

Proyek ini telah dimulai sejak 2017 dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2020. Jaringan irigasi Pamarayan Barat membentang dari Bendungan Pamarayan Barat sampai dengan Cilegon. Adapun pekerjaan yang dilakukan, antara lain pembersihan sedimen galian dan timbunan terhadap tanggul-tanggul yang sudah longsor, serta penguatan dinding. Daerah irigasi ini memiliki lebar 22 meter dengan kedalaman setelah rehabilitasi sekitar 3 meter.



Pendekatan Kepada Masyarakat

Jaringan irigasi Pamarayan Barat memiliki saluran induk dengan panjang sekitar 46 km dan memiliki 22 saluran sekunder dengan panjang 65,5 km. Dalam pengerjaannya proyek jaringan irigasi Pamarayan ini tentu banyak tantangan. Apalagi, di sepanjang bantaran irigasi telah banyak

**PAMA-
RAYAN
BARAT**

Dok. Datin BBWSC3

bangunan-bangunan masyarakat. Meski demikian, berkat kerja sama lintas sektor, serta berbagai pendekatan melalui dialog, tantangan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

“Jadi, sebelum melaksanakan proyek, kita melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Artinya, kita kumpulkan masyarakat dari hulu

sampai hilir. *Alhamdulillah* ada pemahaman dari masyarakat, sehingga ketika kita melakukan pengerjaan ini dan kita tertibkan bangunan mereka, mereka menerima dengan baik,” kata Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Irigasi dan Rawa II Muhammad Irhan.

Selain dari sisi sosial, tantangan juga ada di bidang lain. Dari sisi teknis

misalnya, salah satu tantangannya adalah bagaimana harus me-*review* desain-desain proyek menyesuaikan dengan konstruksi di lapangan. “Namun kita juga ada kerja sama tim teknis juga di Balai. Jadi, hal-hal yang menyangkut masalah teknis ini kita selesaikan bersama antara balai, konsultan supervisi dan pelaksana,” ujar Irhan.



JADI MEMANG **TIDAK ADA ALTERNATIF** LAIN SELAIN MENGGUNAKAN **AIR IRIGASI** INI, **KARENA AIR TANAHNYA PAYAU** DAN TIDAK LAYAK UNTUK DIGUNAKAN, TERUTAMA **DI DAERAH-DAERAH SEKUNDER,...”**



MUHAMMAD IRHAN
PPK Irigasi dan Rawa II

Supaya tidak mengganggu pengerjaan, mengingat akhir tahun ini sudah memasuki musim penghujan, BBWSC3 juga memiliki jadwal buka tutup pintu yang telah disepakati dengan masyarakat. Jadwal tutup pintu akan dilakukan hingga akhir Desember ini. Dengan demikian, diharapkan pengerjaan konstruksi, khususnya untuk saluran induk, bisa diselesaikan di akhir Desember ini.

Sarana Air Baku

Saluran irigasi Pamarayan Barat ini menjadi salah satu aspek penting bagi masyarakat di sekitarnya. Mengapa? Karena selain untuk irigasi, saluran ini juga dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan air baku dan keperluan lainnya seperti MCK. “Jadi memang tidak ada alternatif lain selain menggunakan air irigasi ini, karena air tanahnya payau dan tidak layak untuk digunakan, terutama di daerah-daerah sekunder. Ini menjadi pekerjaan rumah juga buat kita, bagaimana ke depannya untuk penyediaan air baku lebih diperhatikan lagi. Kita upayakan ada alternatif-alternatif dan teknologi yang lebih baru untuk membantu masyarakat,” ujar Irhan.



DANIEL

Kepala SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air BBWSC3

Rehabilitasi jaringan irigasi Pamarayan ini tentu saja akan berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Adapun, wilayah-wilayah yang akan menerima manfaat dari pengerjaan proyek ini, antara lain Kabupaten Serang, Kota Serang, dan

Kota Cilegon.

Kepala SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air C-3 Daniel, mengatakan, rehabilitasi jaringan irigasi Pamarayan adalah salah satu proyek yang dilaksanakan di bawah satuan tugas yang dipimpinnya. Setidaknya, kata dia, ada tiga kegiatan yang berada di bawah satuan tugas-nya, yakni penyediaan air baku, rehabilitasi irigasi, dan rehabilitasi rawa. Namun, di tahun ini pengerjaan proyek untuk rawa belum ada.

Ia berharap, dengan adanya pembangunan irigasi ini bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat setempat. “Untuk dampaknya terhadap peningkatan hasil produksi pertanian sampai sata ini memang belum menghitung secara pasti karena saat ini kan masih proses pengerjaan. Tapi tentu saja kita harapkan akan berdampak positif,” ujar Daniel.

Debit Air Meningkat

Meski belum rampung sepenuhnya, namun dampak rehabilitasi jaringan

irigasi Pamarayan ini menunjukkan perubahan signifikan. Beberapa waktu lalu, saat uji coba debit air misalnya, hasilnya sudah sesuai yang diharapkan. “Sebelum irigasi dinormalisasi, kalau ke desa Keramat Watu, itu lima hari belum sampai. Tapi pas percobaan, satu hari satu malam air sudah sampai. Itu daerah paling ujung,” kata Khodiman, petani asal Desa Pamengkang, Kecamatan Keramat Watu, Kabupaten Serang.

Khodiman mengaku bangga dan bersyukur dengan adanya rehabilitasi jaringan irigasi Pamarayan ini. Dengan demikian, sekitar 400 hektar persawahan di desanya, dan sekitar 2.300 hektar di kecamatan Keramat Watu yang notabene sawah tadah hujan, bisa terairi dengan baik sehingga hasil produksi bisa meningkat. “Mudah-mudahan dengan adanya perbaikan ini petaninya bisa sukses, produksi meningkat. Yang tadinya panen sekitar 6 ton bisa mudah-mudahan bisa sampai 10 ton per hektar,” harapnya.



MEMAKSIMALKAN FUNGSI IRIGASI

Rehabilitasi Saluran Irigasi Pamarayan Barat, selain untuk mengatasi sedimentasi juga memperbaiki tanggul-tanggul saluran yang jebol sehingga tidak mengakibatkan air terbuang dengan percuma. Tingginya sedimentasi pada Saluran Induk Pamarayan Barat juga menyebabkan debit air yang dialirkan dari Bendung Pamarayan tidak maksimal, yang harusnya bisa menampung debit air 20 m³/detik, dialirkan hanya 12 m³/detik sehingga tidak dirasakan secara maksimal oleh masyarakat, khususnya para petani. Proyek ini dimulai sejak 2017 dan ditargetkan selesai pada Mei 2020.



Pekerjaan Konstruksi:

- Pengerjaan saluran
- Penguatan dinding saluran
- Perbaikan bangunan bagi/sadap
- Pengerjaan pintu air

**Manfaat:**

- Panjang saluran 120 kilometer
- Satu saluran induk, 22 saluran sekunder
- Meningkatkan intake air menjadi 250%
- Wilayah yang menerima manfaat:
Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon

SATU BEN SEJUTAN

Bendungan Sindang Heula



INDUNGAN MANFAAT



SELAIN PENGENDALIAN BANJIR DAN PENYUPLAI AIR BAKU, BENDUNGAN SINDANG HEULA JUGA MEMBERI MANFAAT UNTUK BANYAK SEKTOR. **PEMELIHARAAN BENDUNGAN MUTLAK DIPERLUKAN AGAR MANFAATNYA DIRASAKAN BERKELANJUTAN.**

Satu demi satu proyek strategis nasional mulai rampung dikerjakan. Yang terbaru, yakni Bendungan Sindang Heula di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, yang pembangunannya digarap oleh Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC-3). Bendungan ini merupakan salah satu dari 65

bendungan yang dibangun pada priode pertama presiden Jokowi.

Pembangunan Bendungan Sindang Heula bertujuan, antara lain untuk menyuplai irigasi seluas 1.289 hektar, menyediakan air baku untuk wilayah Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon sebesar 800 liter per detik, pengendalian banjir, dan pengembangan wisata air di wilayah Serang.

Bendungan ini merupakan bendungan tipe urugan dengan inti tegak. Bendungan dibangun dengan tinggi 41 meter dan panjang 253,20 meter. Total kapasitas tampungannya adalah 9,26 juta meter kubik dan menggenangi lahan seluas sekitar 129,5 hektar.

Bendungan Sindang Heula merupakan bendungan ke-17 yang sudah di-*impounding*. Mengingat





Dok. Datin BBWSC3

luasnya bendungan, proyek ini tentu saja masih memerlukan waktu untuk kemudian bisa dimanfaatkan sepenuhnya. “Ini saat yang tepat melakukan penutupan, di mana saat ini sudah masuk bulan-bulan akan datangnya musim penghujan,” Direktur Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Hari Suprayogi, saat memberikan sambutan dalam acara pengisian

air perdana bendungan ini yang dilaksanakan pada 25 November 2019.

Dengan volume air yang mencapai 9 juta lebih, kata Hari, bendungan ini memiliki manfaat sangat besar, khususnya untuk Kota Serang, Kabupaten Serang, hingga Kota Cilegon. Selain untuk pengairan irigasi 1.200 hektar lebih, bendungan ini juga menjadi penyuplai air baku. “Air baku adalah masalah yang selalu ada di

sekitar Serang. Dengan kapasitas 800 liter per detik, ini bisa mengairi ke daerah-daerah tadi,” ujarnya.

Lebih jauh Hari menyampaikan, biasanya, ketika bendungan sudah beroperasi, masalah yang kerap timbul adalah sedimentasi debit apabila tidak dijaga dengan baik di wilayah hulu. Oleh karena itu, ia menekankan agar di wilayah hulu sampai hilir harus terus dijaga supaya debit airnya tetap sesuai



dengan debit yang didesain, baik musim kemarau maupun musim penghujan.

“Saya juga pesan, walaupun di atas itu adalah tanggung jawabnya lintas sektoral, tapi di internal kita wajib menjaga, agar bendungan ini juga bisa bertahan lama. Kalau saya lihat, pintu masuk untuk keamanannya juga harus diportal karena ini bukan jalan umum,” imbuh Hari.

Pengembangan Sektor Pariwisata

Salah satu manfaat Bendungan Sindang Heula lainnya adalah untuk kawasan wisata air. Terkait hal itu, Dirjen SDA menyampaikan agar pengembangan objek wisata bisa lebih diarahkan ke daerah genangan, atau ke bagian hilir. “Nanti teman-teman balai juga bantu mendesain sedemikian rupa mana saja yang akan dipakai untuk daeah rekreasi, sehingga tidak

mengganggu,” ujarnya.

Tak hanya dari sisi penataan, Hari juga mengimbau agar debit airnya bisa terus dijaga dengan baik. Ia juga meminta kepada BBWSC-3 agar terus berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Kabupaten Serang, atau pihak-pihak terkait lainnya, supaya tidak memperbolehkan perikanan karamba di area sekitar bendungan. “Kalau ditangkap boleh. Yang jelas, di genangan waduk jangan sampai ada karamba-karamba karena dikhawatirkan akan mengganggu debit air,” ujarnya.

Jika musim ini bendungan sudah dilakukan penggenangan atau *impounding*, Hari memprediksi Bendungan Sindang Heula bisa sepenuhnya dimanfaatkan pada awal 2020. “Saya kira satu musim hujan bisa penuh sehingga kira-kira awal 2020 sudah bisa diresmikan. Namun, teman-teman juga harus segera mengurus sertifikat



Dok. Datin BBWSC3

OP (operasi dan pemeliharaan)-nya,” ujarnya.

Kepala SNVT Pembangunan Bendungan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Cidanau Ciujung Cidurian, Suherlan, ST., MMT. memastikan bahwa Bendungan Sindang Heula akan disiapkan sebagai pendukung sektor pariwisata masa depan. Sebagai mana arahan Dirjen SDA, ia juga akan segera melakukan penataan kawasan. “Kita akan lakukan kajian, mana daerah yang cocok, yang bersinergi dengan Pemerintah Provinsi,” kata Suherlan di sela-sela Peresmian *Impounding*.

Saat ini, pihaknya sedang menyiapkan konsep wisata apa saja yang bisa dikembangkan di kawasan Bendungan Sindang Heula yang dijadwalkan beroperasi pada 2020 mendatang. Namun, lanjut dia, Bendungan Sindang Heula dinilai lebih cocok dijadikan sebagai destinasi wisata air. “Konsep wisata belum terkaji, tapi kemungkinan wisata air, *spot-spot* untuk umum,” ujar Suherlan.

Perlu Dukungan Lintas Sektor

Saat ini, BBWS Cidanau Ciujung Cidurian terus menjalin komunikasi

dan koordinasi secara intensif dengan Pemerintah Provinsi Banten maupun Pemkab setempat untuk menjadikan lahan Bendungan Sindang Heula tersebut dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Serang. “Termasuk menjaga dan merawat Bendungan Sindang Heula agar manfaat dan fungsinya tak mengalami reduksi di kemudian hari,” kata dia.

Sebelum bisa di-*impounding*, Suherlan menyampaikan, bahwa pembangunan Bendungan Sindang Heula sempat terganjal pembebasan lahan wakaf yang masih dimiliki warga setempat. Namun, masalah tersebut dapat segera diatasi berkat kerja sama berbagai pihak.

Sementara itu, Kepala BBWSC-3 Tris Raditian, ST., MM. menyampaikan apresiasi atas segala dukungan dan peran serta aktif dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Banten, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang, dan Pemerintah Kota (Pemkot) Serang, serta segenap pihak yang berperan serta dalam upaya mewujudkan pembangunan ini.

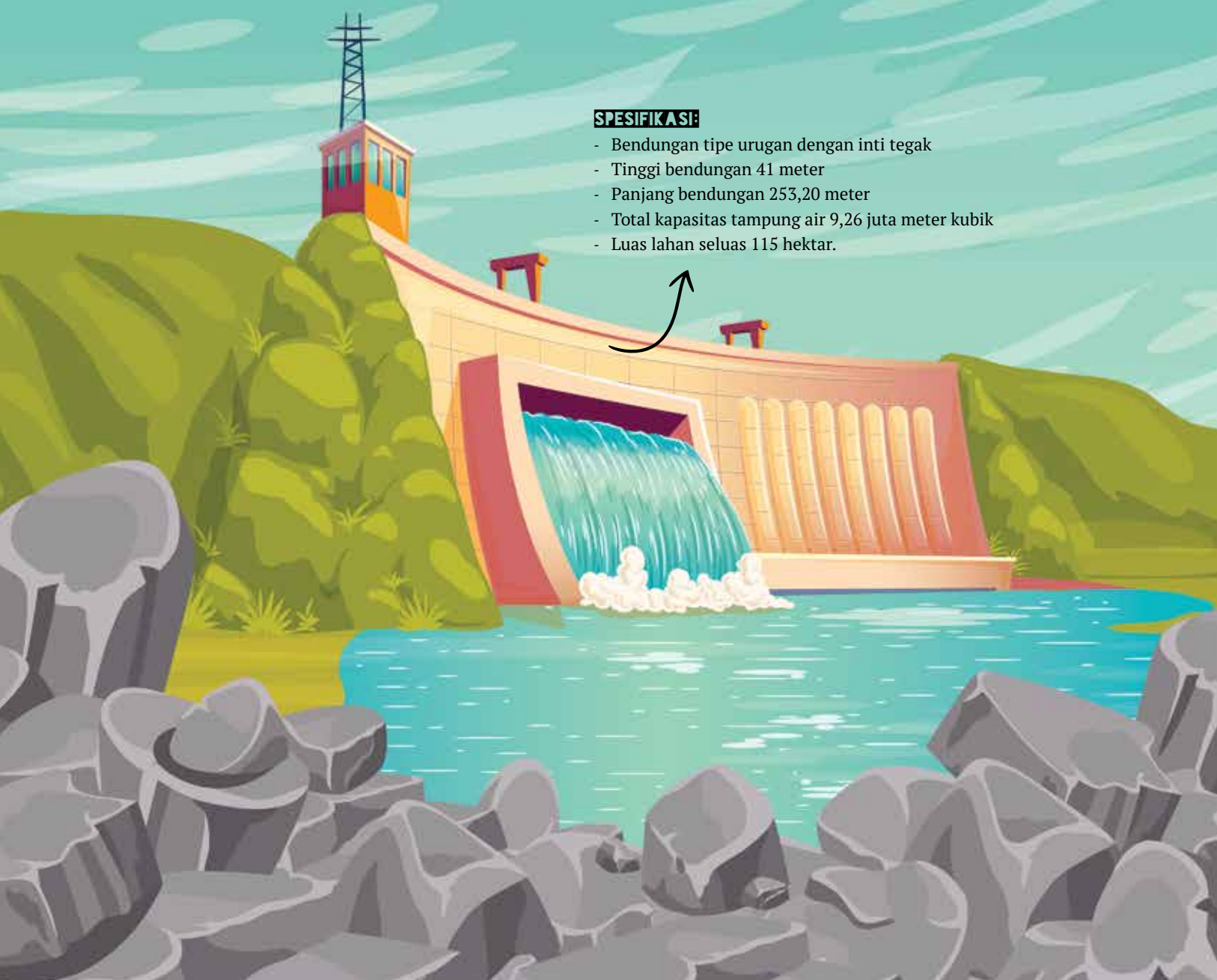
Sebelum sampai pada tahap pengisian air, dia menyampaikan, bahwa proses pengalihan aliran (*river closure*) sungai Cibanten melalui saluran bendungan ini dilakukan pada Juli 2017. Galian pondasi bendungannya dimulai pada Agustus 2017. Sedangkan pekerjaan timbunan selesai pada Desember 2018. “Hari ini kita akan bersama-sama menyaksikan pelaksanaan pengisian awal bendungan ini dengan penutupan pintu saluran pengelak (*closure gate*) yang akan segera diikuti dengan pekerjaan penyumbatan saluran (*plugging*),” kata Tris.

Setelah bendungan dioperasikan, para pengunjung yang datang diharapkan bisa tetap menjaga sarana dan prasarana yang ada agar fungsi bendungan tetap berjalan dengan baik dan manfaatnya bisa terus dirasakan oleh warga masyarakat penerima manfaat.

BENDUNGAN SINDANG HEULA

SPEKIFIKASI:

- Bendungan tipe urugan dengan inti tegak
- Tinggi bendungan 41 meter
- Panjang bendungan 253,20 meter
- Total kapasitas tampung air 9,26 juta meter kubik
- Luas lahan seluas 115 hektar.



MANFAAT:

- Menyuplai air untuk irigasi seluas 1.289 hektar
- Menyediakan air baku untuk wilayah Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon sebesar 800 liter per detik
- Menjadi salah satu destinasi wisata di Provinsi Banten
- Mereduksi banjir sebesar 50 meter kubik per detik.



Bendungan Karian

BENDUNGAN TERBESAR KETIGA DI INDONESIA

Bendungan Karian akan menjadi bendungan terbesar ketiga di Indonesia yang akan memberikan suplai air baku sebanyak 13,9 m³/detik kepada lebih dari 5 juta jiwa rumah tangga perkotaan dan industri di tujuh kota dan kabupaten yang berada di Provinsi Banten dan DKI Jakarta.

Bendungan Karian merupakan bendungan multifungsi dan menjadi salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Berkapasitas tampung sebesar 314,7 juta meter kubik (m³) menjadikan Bendungan Karian sebagai bendungan terbesar ketiga setelah Bendungan Jatiluhur yang berdaya tampung 3 miliar m³ dan Bendungan Jatigede berkapasitas 980 juta m³.

Presiden Joko Widodo saat meninjau bendungan ini pada 2017 pernah menuturkan bahwa bendungan ini sudah direncanakan untuk dibangun sejak tahun 1980-an dan kini akan menjadi bendungan terbesar ketiga di Indonesia. "Bendungan ini adalah bendungan terbesar ketiga setelah Jatiluhur dan Jatigede," tuturnya saat itu.

Dengan daya tampung yang cukup besar tersebut, bendungan yang berlokasi di Kelurahan Pasirtanjung, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, ini akan menyediakan air baku untuk rumah tangga, perkotaan, dan industri di tujuh wilayah di dua provinsi, yaitu Banten dan DKI Jakarta.

Total air baku yang berasal dari Bendungan Karian sebesar 14 m³/

detik. Dari jumlah itu, penggunaan air baku untuk rumah tangga, konsumsi, dan industri direncanakan sebesar 13,9 m³/detik, sedangkan sisanya sebesar 0,7 m³/detik digunakan untuk mengairi air irigasi.

Penyaluran air baku dari Bendungan Karian akan dibagi untuk menyalurkan air baku di Provinsi Banten sebanyak 9,7 m³/detik, sedangkan untuk Provinsi DKI Jakarta sebanyak 4,2 m³/detik. Wilayah-wilayah yang akan menerima suplai air baku dari Bendungan Karian di antaranya Kabupaten Lebak, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan wilayah Jakarta Barat. Cakupan layanan air baku di tujuh kota dan kabupaten itu diperkirakan akan dinikmati oleh lebih dari 5 juta jiwa.

Air baku rumah tangga, perkotaan, dan industri dari Bendungan Karian ini akan didistribusikan melalui pembangunan jaringan perpipaan sebagai dari Bendungan Karian ke Serpong atau Karian Serpong Conveyance System (KSCS) sepanjang 47,9 kilometer. Terdapat enam *water treatment plan* (WTP), yakni WTP Rangkas Bitung, WTP Maja, WTP Petir, WTP Solear, WTP Parung Panjang, dan WTP Serpong yang akan mendistribusikan air baku ke tujuh kota dan kabupaten tersebut.

Menurut Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Ir. M. Basuki Hadimuljono, M.Sc., Ph.D. hadirnya Bendungan Karian ini akan menyeimbangkan neraca air bagi Provinsi DKI Jakarta. Selama ini sumber pasokan air baku di wilayah Jakarta



SUHERLAN, ST., MMT
Kepala SNVT. Pelaksanaan
Bendungan Karian

berasal dari Bendungan Jatiluhur yang berada di timur Jakarta.

Hadirnya Bendungan Karian juga akan mengurangi dampak penurunan tanah di Jakarta yang salah satunya diakibatkan dari pengambilan air tanah di wilayah Jakarta. "Dengan adanya Bendungan Karian akan ada keseimbangan neraca air," kata Basuki beberapa waktu lalu.

Progres

Pembangunan Bendungan Karian dimulai sejak Oktober 2015 dengan anggaran Rp 1,07 triliun dan dikerjakan oleh PT Daelim Industrial Co, LTD-PT. Wijaya Karya (Persero)-PT. Waskita Karya (Persero) Joint Operation.

Adapun konsultan supervisi untuk proyek ini adalah konsorsium PT. Korea Rural Community Corporation-PT. Indra Karya (Persero)-PT. Wiratman - PT. Mettana. Jangka waktu pekerjaan bendungan selama 1.988 hari kalender, atau sejak tahun 2015 hingga 2021



Dok. Antarafoto

dengan masa pemeliharaan selama 731 hari kalender.

Kepala SNVT. Pelaksanaan Bendungan Karian Suherlan, ST., MMT mengungkapkan bahwa progres fisik pekerjaan bendungan yang dibangun dengan tipe urugan batu berinti tegak itu sudah mencapai 57% dan direncanakan untuk pengisian awal atau *impounding* pada tahun 2021.

“Ada penambahan lingkup pekerjaan berupa pembangunan *tunnel* Ciuyah yang dimasukkan ke depan, sehingga progresnya secara keseluruhan baru 57%. Namun, untuk tahun anggaran sekarang, progres fisiknya sudah 71%,” ungkap dia.

Bendungan Karian merupakan salah satu dari 65 bendungan yang dibangun oleh Kementerian PUPR pada periode 2015-2019 sebagai bagian dari Nawa

Cita untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan ketahanan air.

Berdaya tampung hingga 314 juta m³, pasokan air di Bendungan Karian juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pasokan air ke Daerah Irigasi Ciujung bagi lahan pertanian seluas 22.000 hektare di Provinsi Banten.

Dengan terjaminnya air irigasi dari bendungan, maka produksi gabah diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 162.800 ton gabah per tahun senilai Rp 500 miliar. Saat ini produksi gabah petani sebanyak 187.000 ton per tahun dan ditargetkan menjadi 349.800 ton gabah per tahun setelah bendungan beroperasi.

Selain itu, bendungan ini juga bermanfaat menghasilkan listrik sebesar 1,8 megawatt (MW) bagi 10.000 kepala keluarga yang berada di 40 desa

atau 4 kecamatan di sekitar bendungan melalui pembangkit listrik tenaga mini hidro (PLTMH).

Bendungan Karian juga menjadi sarana pengendalian banjir di kawasan hilir yang merupakan kawasan strategis dengan infrastruktur penting seperti Jalan Tol Jakarta-Merak dan kawasan industri terpadu. Adapun kapasitas tampungan banjir dengan kehadiran infrastruktur air ini adalah sebesar 60,8 juta m³.

“Bendungan ini juga akan difungsikan sebagai daerah wisata, untuk itu sebaiknya budidaya perikanan keramba dilarang. Pembangunan bendungan akan merubah lingkungan sekitar menjadi lebih hijau dan lebih baik sebagai efek dari tampungan air dalam jumlah besar,” ungkap Suherlan.

Flood Management in Selected River
Basin (FMRSB) Sungai Ciujung

TANGGUL PENGENDALIAN BANJIR DI KABUPATEN SERANG

UPAYA **PENGENDALIAN BANJIR** DI WILAYAH
SERANG TERUS DILAKUKAN. Pengerjaan
proyek tanggul pengendalian banjir
**TERUS DIGENJOT SEBELUM MUSIM
PENGHUJAN.**

Berdasarkan PP No 38 Tahun 2011 tentang Sungai, morfologi sungai terdapat dua bagian yang menjadi ruang air, yaitu palung sungai dan sempadan sungai. Palung sungai merupakan ruang wadah air mengalir, sedangkan sempadan merupakan ruang penyangga antara ekosistem sungai dan daratan.

Saat kondisi normal, debit air akan mengisi palung sungai dan mengalir dari wilayah hulu ke arah hilir sungai. Namun, bila debit air berlebih, maka air akan memenuhi sempadan sungai hingga melimpas keluar sempadan dan menyebabkan banjir. Sempadan sungai memerlukan tanggul untuk mengendalikan banjir.

Bencana banjir merupakan kejadian



 Dok. Datin BBWSC3

alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan kerugian jiwa, harta, dan benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, tetapi hanya dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugian yang diakibatkannya.

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Sungai dan Pantai I SNVT PJSA BBWS C-3 Reynaldo Vernandes Matheus, ST., mengungkapkan Sungai Ciujung yang melintasi dari Kabupaten Lebak hingga hilir di Kabupaten Serang pernah meluap dan mengakibatkan banjir besar sekitar awal tahun 2013.

Banjir itu menggenangi pemukiman, sawah, dan kebun masyarakat di sekitar sungai dan memutuskan akses Jalan Tol Tangerang-Merak di KM 57-58 selama dua hingga tiga hari. Akibatnya,

aktivitas masyarakat dan pengiriman logistik dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera dan sebaliknya yang melalui Pelabuhan Merak dan Bakauheni jadi terputus. Bahkan, kerugian akibat terputusnya pasokan logistik tersebut diperkirakan sebesar Rp 100 miliar per hari.

Karena itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) melakukan pembangunan pengendali banjir melalui program Flood Management in Selected River Basin (FMRSB) di Sungai Ciujung.

“Program ini didanai melalui pinjaman luar negeri dari Asian

Development Bank, yang terdiri atas dua lokasi, yaitu di Banten dan di Maluku. Provinsi Banten mendapat alokasi dana sekitar Rp 650 miliar,” papar Reynaldo saat diwawancarai pada akhir November 2019 lalu.

Reynaldo mengungkapkan, pembangunan tanggul Sungai Ciujung dengan sistem tanggul timbunan tanah dengan saluran drainase dan pintu air. Pembangunan tanggul sungai dilaksanakan melalui 3 paket pekerjaan, yaitu:

- Paket CW1 (sisi kanan Sungai Ciujung) dan Paket CW2 (sisi kiri Sungai Ciujung) dimulai dari hilir hingga Bendung Pamarayan hingga sepanjang 11,8 km. Pelaksanaan konstruksi Paket CW1

CW-2 LEFT SIDE
DS. PANOSOGANCW-1 RIGHT SIDE
DS. MALABAR

dan CW2 sedang berjalan di mulai akhir tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

- Paket CW3 sepanjang 4,8 km yang merupakan kelanjutan Paket CW1 dan CW2.

Pelaksanaan konstruksi Paket CW3 direncanakan akan dimulai pertengahan tahun 2020 selama 3 tahun.

Sedangkan, kebutuhan pembebasan lahan untuk pembangunan konstruksi tanggul Paket CW1 dan CW2 sebesar 158 hektar (Ha) yang tersebar di 5 kecamatan dan 10 desa. Jadi, Sungai Ciujung bagian tengah mulai dari hilir Bendung Pamarayan hingga Jembatan Tol sedang dibangun tanggul di sisi kanan dan kiri guna mengendalikan

dan menahan air banjir pada ketinggian tertentu.

Konstruksi pekerjaan paket CW1 sedang dilaksanakan oleh kontraktor SACNA-DUTARAYA (JOINT OPERATION) dengan nilai kontrak sebesar Rp 230 miliar. Progres fisik CW1 hingga akhir November 2019 sebesar 26,8%. Konstruksi ini berupa Timbunan Tanah untuk Tanggul sepanjang 3.850 meter dengan tinggi tanggul 3-4 meter.

Konstruksi pekerjaan paket CW2 sedang dilaksanakan oleh kontraktor PT. BASUKI RAHMANTA PUTRA dengan nilai kontrak sebesar Rp 232 miliar. Progres fisik CW2 hingga akhir November 2019 sudah mencapai 28% berupa Timbunan Tanah untuk Tanggul sepanjang 4.300 meter dengan tinggi tanggul 2-4 meter.

Adapun target konstruksi paket CW1 dan CW2 secara tahunan untuk tahun 2019 sebesar 25%, tahun 2020 sebesar 40%, dan tahun 2021 sebesar 35% dengan total akumulatif 100%. “Target progres fisik tahun 2019 sebesar 25% saat ini sudah tercapai, bahkan diperkirakan dapat surplus sekitar 8% hingga akhir Desember 2019,” papar dia.

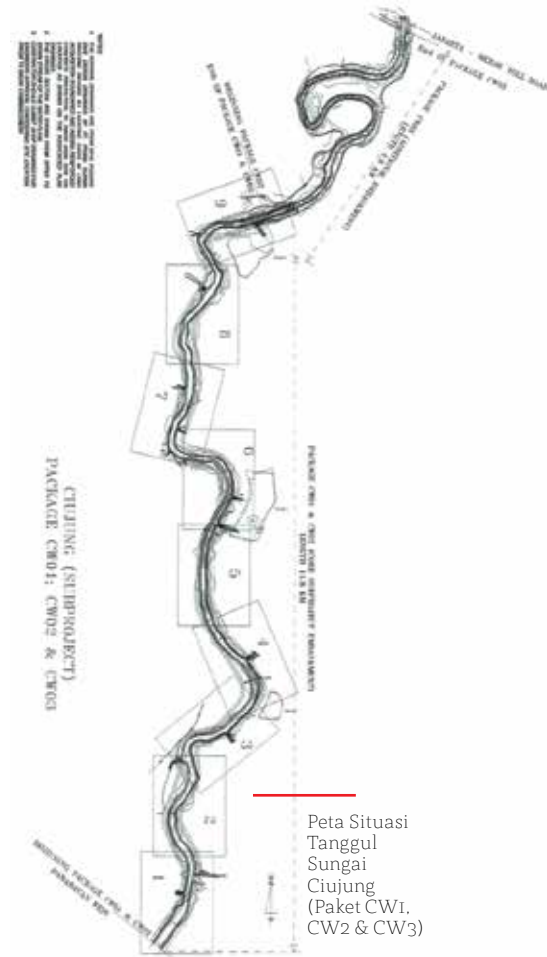
Kendati progres konstruksi saat ini masih sesuai dengan target tahunan, Reynaldo menjelaskan, bukan berarti pekerjaan pembangunan tanggul Sungai Ciujung tanpa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi, antara lain: pembebasan lahan yang belum selesai sekitar 15% pada lokasi pekerjaan Paket CW1 dan CW2.

Di samping itu, kondisi cuaca memasuki musim penghujan juga menjadi kendala. Apalagi, karena ini pekerjaan timbunan tanah, maka laju pekerjaan bisa berjalan melambat. Itu karena untuk mengangkut material tanah dengan 60 *dump truck* dari

borrow area hingga ke lokasi proyek berjarak sekitar 13 kilometer.

“Itu yang terkadang menghambat karena melewati jalan kabupaten, terutama jam pergi dan pulang kantor atau pabrik, tidak maksimal. Lalu saat musim hujan, itu laju pekerjaan diperkirakan agak pelan. Jadi, kami harus menyiapkan jam lembur di malam hari di atas jam 20.00 hingga 23.00 WIB,” jelas Reynaldo.

Untuk mengatasi kendala akibat perubahan cuaca, sambungnya, akan diantisipasi dengan menggenjot pekerjaan lebih banyak saat dua bulan sebelum musim penghujan. Dengan begitu, saat musim penghujan sudah ada tabungan pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan saat musim itu. “Jadi, *gap* progres pekerjaan antara rencana dan realisasi tidak terlalu besar,” ujar dia.



Peta Situasi
Tanggul
Sungai
Ciujung
(Paket CW1,
CW2 & CW3)



Dok. Datin BBWSC3

Kegiatan Kunjungan
Lapangan Tim ADB
IRM, Bappenas &
Dit. Sungai & Pantai
pada Proyek Tanggul
Pengendali Banjir
Sungai Ciujung
(22 July 2019).





Gambar 2.
Pengecekan Gambar
Rencana Kerja.
Gambar 3.
Uji Kepadatan
Timbunan Tanah.
Gambar 4.
Pengukuran Elevasi
Tanggul.



BBWSC3 SIAPKAN PAKET PEKERJAAN TANGGUL PENGENDALI BANJIR SUNGAI CIUJUNG TAHAP 3





Kementerian PUPR melalui BBWSC3 akan melanjutkan pengerjaan tanggul timbunan tanah di Sungai Ciujung melalui paket 3 (CW3) dari program FMRSB. Paket 3 ini merupakan kelanjutan Paket CW1 dan CW2 akan dibangun mulai dari ruas akhir tanggul di paket CW1 dan CW2 hingga ke jembatan Tol Tangerang-Merak sepanjang 4,8 kilometer.

Saat ini, BBWSC3 bersama Direktorat Sungai dan Pantai Ditjen SDA Kementerian PUPR sedang melakukan finalisasi re-desain tanggul dan perkuatan tanggul, termasuk menghitung RAB proyek yang diestimasikan sebesar Rp 200 miliar. Langkah itu dilakukan agar paket 3 ini bisa segera ditender pada pertengahan tahun 2020.

Sedangkan, kebutuhan pembebasan lahan untuk pembangunan konstruksi tanggul paket CW3 sebesar 110 Ha yang tersebar di 2 kecamatan dan 6 desa.

“Untuk saat ini, kami juga lakukan persiapan pembebasan lahan untuk tanggul tersebut. Jadi, kegiatan pembebasan lahan dan tender diharapkan dapat paralel berjalan,”

jelas Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Sungai dan Pantai I SNVT PJSA BBWSC3 Reynaldo Vernandes Matheus, ST. saat diwawancara akhir November 2019 lalu.

Dia menambahkan, paket pekerjaan tahap 3 ini direncanakan akan dibangun selama tiga tahun anggaran. Jadi, apabila proses tender rampung dengan sistem prakualifikasi lelang dimulai pada Juni atau Juli 2020, maka proses konstruksi bisa dilakukan pada kuartal IV 2020. Dengan begitu, akhir tahun 2022 paket pekerjaan tahap 3 ini akan rampung.

Dengan rampungnya proyek pembangunan tanggul Sungai Ciujung diharapkan proyek ini bisa mengendalikan banjir pada saat debit dan tinggi air banjir pada kondisi Q25 atau skala 25 tahunan.

“Kami sadari bahwa ini belum menjamin 100% akan bebas banjir. Meski begitu, setidaknya proyek ini bisa mengendalikan atau mempercepat hilangnya genangan. Intinya, kami berusaha mengendalikan banjir dengan menjaga tinggi muka air banjir (MAB) melalui tanggul ini,” ujar dia.

FLOOD MANAGEMENT IN SELECTED RIVER BASIN (FMRSB) DI SUNGAI CIUJUNG

NAMA PROYEK :

Ciujung Priority Civil Works Package 1 (Right Side), FMSRB
Ciujung Priority Civil Works Package 2 (Left Side), FMSRB
Ciujung Priority Civil Works Package 3 (Down Stream to
Toll Road), FMSRB

Nilai Proyek : Rp650 miliar

Sumber Pembiayaan : Pembiayaan Loan ADB

Lokasi proyek : Banten

Ciujung Priority Civil Works Package 1 (Right
Side), FMSRB

- Panjang proyek 11 kilometer di sisi kanan
aliran air sungai
- Nilai kontrak Rp230 miliar
- Lama pekerjaan 3 tahun
- Nama kontraktor Sacna-Dutaraya JO.
- Progres konstruksi 26% per akhir
November 2019
- Target selesai 2021



Ciujung Priority Civil Works
Package 3 (Down Stream to Toll
Road), FMSRB

- Panjang proyek 4,8 kilometer
- Ditender pertengahan 2020

Ciujung Priority Civil Works Package
2 (Left Side), FMSRB

- Panjang proyek 11,8 kilometer di sisi kiri aliran air sungai
- Nilai kontrak Rp 252 miliar
- Lama pekerjaan 3 tahun
- Nama kontraktor PT Basuki Rahmanta Putra
- Progres konstruksi 26% per akhir November 2019
- Target selesai 2021

Pengaman Pantai di Kab. Pandeglang

REVETMENT PENAHAN ABRASI DI PANTAI JONGOR- CARINGIN- KEMUNING RAMPUNG

Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh pasang surut air laut dan gelombang serta arus air laut yang bersifat merusak akibat angin yang kencang di atas lautan. Abrasi juga disebut dengan sebutan erosi pantai.

Fenomena alam merupakan salah satu penyebab terjadinya abrasi. Namun begitu, ada pula penyebab abrasi karena ulah manusia, yang merusak lingkungan pantai seperti penambangan pasir hingga eksploitasi hasil laut hingga merusak ekosistem laut.

Dampak terparah dari abrasi yang terus-menerus yakni menghilangkan daratan permukiman ataupun kampung yang berada di wilayah pinggir pantai, seperti yang terjadi di Kampung Beting, Karawang, Jawa Barat.

Pengikisan garis pantai juga terjadi di Pantai Caringin, Pantai Jongor, dan Pantai Kemuning yang berada di Kabupaten Pandeglang, Banten. Karena itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Ditjen Sumber Daya Air melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air



Cidanau Ciujung Cidurian berupaya mengatasi abrasi di tiga pantai tersebut.

Pelaksana Teknis Pengaman Pantai Jongor Caringin Kemuning Taufan Zakaria mengatakan, abrasi yang terjadi di tiga pantai ini sudah cukup parah, sehingga memerlukan penanganan pengaman pantai. Maka dari itu, BBWSC3 melalui SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air Cidanau Ciujung Cidurian harus mengatasi abrasi itu.

“Bila tidak dilakukan, tidak hanya abrasi yang terus terjadi, tetapi juga bisa mengancam situs budaya yang ada di Pantai Caringin, mengganggu

kehidupan dan perekonomian warga di sekitar pantai,” jelas dia saat meninjau proyek ini di Pantai Caringin, akhir November 2019.

Upaya yang dilakukan adalah dengan membangun infrastruktur pengaman pantai sepanjang 7.654 meter. Pekerjaan ini dilakukan dengan anggaran tahun jamak (*multiyear contract*) selama tiga tahun sejak tahun 28 Agustus 2017 hingga 16 Desember 2019 senilai Rp74 miliar. Adapun pelaksana konstruksi proyek pengaman pantai ini adalah PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dengan perusahaan

konsultan supervisi PT Multi Karidiguna Jasa (MKJ).

Ditemui terpisah, Project Manager Pengaman Pantai Jongor Ciujung Cidanau dari PT Nusa Konstruksi Enjinering Tbk Hendro Prasetyo menjelaskan bahwa kontrak pekerjaan proyek ini selama 840 hari terhitung sejak tanggal 28 Agustus 2017 hingga 16 Desember 2019. Adapun masa pemeliharaan selama 180 hari mulai dari 17 Desember 2017 hingga 13 Juni 2020.

Proses pekerjaan dibagi menjadi 4 lokasi, yaitu Pantai Jongor Spot 1 sepanjang 2.768 meter dan Jongor Spot 2 sepanjang 2.495 meter, Pantai Caringin sepanjang 416 meter, serta Pantai Kemuning sepanjang 1.975 meter. Adapun progres fisik pekerjaan hingga 27 November 2019 sudah mencapai 99% dan hanya menyisakan pekerjaan-pekerjaan *finishing* saja.

“Kami berupaya pekerjaan ini dapat selesai sesuai kontrak pada 16 Desember 2019. Bahkan, kami berencana melakukan PHO maju dari rencana menjadi tanggal 5 Desember 2019,” ujar Hendro saat ditemui di kantornya, baru-baru ini.

Kontraktor mengerjakan proyek ini dengan menggunakan material batu *boulder* yang ketersediaannya masih cukup banyak di wilayah Banten. Adapun metode pekerjaan adalah menerapkan kombinasi struktur





revetment, groin, dan jetty.

Hendro mengatakan, agar proyek ini diselesaikan tepat waktu, ada strategi pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor ini. Strategi tersebut adalah memulai pekerjaan di lokasi yang sudah *clear*, tidak ada kendala sama sekali.

“Kami mulai dari Pantai Jongor Spot 1 dahulu, karena itu paling siap. Lalu sambil itu berjalan, dilanjut ke Pantai Kemuning, lalu ke Jongor Spot 2. Sedangkan untuk Pantai Caringin, empat bulan terakhir baru kami kerjakan, karena perlu berkomunikasi dahulu dengan warga sekitar, tapi sekarang sudah selesai dibangun,” jelas dia.

Sementara itu, Ketua Tim Konsultan Supervisi PT MKJ Bambang Dwihargono menambahkan bahwa setiap pembangunan infrastruktur dipastikan bersinggungan dengan masalah sosial, termasuk di proyek pengaman pantai ini. Namun demikian, secara umum masyarakat sangat bisa menerima pekerjaan proyek ini.

“Mereka sebenarnya sangat berharap agar ini cepat selesai, karena bisa menyelamatkan daratan dari abrasi. Bahkan, ada masyarakat setelah proyek ini rampung melakukan syukuran karena mereka paham ini bermanfaat buat mereka,” kata dia.

Taufan menambahkan, penyelesaian proyek sejatinya tidak hanya mencegah bibir pantai terkena abrasi lebih jauh, tetapi juga menyelamatkan situs budaya yang menjadi daerah tujuan wisata religi, yaitu makam Syekh Asnawi yang berada di wilayah Pantai Caringin.

“Tempat penziarahan itu sekarang terjaga, sehingga wisata sejarah ini tetap ada. Apalagi, ini juga membantu perekonomian masyarakat sekitar. Dengan begitu, secara tidak langsung, proyek ini ikut melestarikan situs budaya, tempat wisata, hingga mendukung perekonomian,” kata dia.

MEMINIMALISIR DAMPAK TSUNAMI



Masih ingat dengan peristiwa tsunami di Selat Sunda pada 22 Desember 2018 lalu yang mengakibatkan wilayah Banten dan Lampung terkena dampak? Tsunami yang terjadi akibat adanya longsor di Anak Gunung Krakatau tersebut juga mengakibatkan tiga personel band Seventeen turut menjadi korban meninggal dunia.

Saat itu peristiwa itu terjadi, proyek pengaman pantai Jongor-Caringin-Kemuning yang dibangun oleh Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) baru sebagian dikerjakan. Proyek pengaman pantai tersebut baru mulai dibangun pada 8 Agustus 2017 dengan masa kontrak pekerjaan selama 840 hari, atau ditargetkan selesai pada 16 Desember 2019.

Meski baru sebagian pengaman pantai yang dikerjakan dari total sepanjang 7.486 meter, proyek tersebut ternyata cukup membantu memini-

malisir dampak tsunami, terutama di bagian yang telah selesai dikerjakan.

“Dari segi manfaatnya, konstruksi pengaman pantai yang sudah selesai sudah terasa, terutama saat terjadi tsunami pada Desember 2018,” ungkap Project Manager Pengaman Pantai Jongor Caringin Kemuning PT Nusa Konstruksi Enginiring Tbk Hendro Prasetyo saat ditemui di lokasi proyek, akhir November 2019 lalu.

Konstruksi pengaman pantai ini dikerjakan oleh PT Nusa Konstruksi Enginiring Tbk. Pekerjaan proyek ini diawali di Pantai Jongor Spot 1, lalu dilanjutkan ke Pantai Kemuning, Pantai Jongor Spot 2, dan terakhir di Pantai Caringin.

Saat bencana itu terjadi, kekuatan gelombang tsunami dengan ketinggian sekitar 0,9 meter bisa diredam oleh pengaman pantai yang sudah terbangun. Masyarakat yang berada di sekitar Pantai Jongor Spot 1, di mana proyek itu

sudah rampung, tidak terlalu berdampak.

“Mereka hanya kena air limpasan. Sedangkan rumah-rumah di situ tidak ada yang roboh. Kalau lokasi di proyek yang belum dikerjakan, banyak rumah yang roboh,” ujar dia.

Kendati bisa meminimalisir dampak tsunami pada 2018 lalu, pembangunan proyek pengaman pantai ini bukan difungsikan sebagai tanggul penahan tsunami. Proyek infrastruktur senilai Rp74 miliar ini bertujuan untuk menangkal pengikisan garis pantai akibat gelombang laut yang merusak.

“Penahan arus laut ini dibangun dengan elevasi bangunan mencapai 2,5 meter dengan perkiraan tinggi gelombang mencapai 1,5 meter. Tetapi kami, tinggikan lagi 1 meter untuk memenuhi filosofi pantai bahwa selain untuk wisata, juga untuk pengamanan struktur,” tambah Ketua Tim Konsultan Supervisi PT MKJ Bambang Dwihargono.

PENGAMANAN PANTAI JONGOR, CARINGIN & KEMUNING KAB PANDEGLANG (MYC)

LOKASI :

- Pantai Jongor di Kec. Sukaresmi, Kab. Pandeglang, Banten
- Pantai Caringin di Kec. Labuan, Kab. Pandeglang, Banten
- Pantai Kemuning di Kec. Panimbang, Kab. Pandeglang, Banten

STRUKTUR BANGUNAN:

Menggunakan batu *boulder* yang terdiri dari lapis filter dan lapis armor.

MANFAAT :

- Mengatasi abrasi di Pantai Jongor, Caringin, Kemuning
- Melindungi situs budaya
- Menjadi tempat pariwisata
- Mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar

Panjang : 7.654 meter

Nilai Proyek : Rp74 miliar

Kontraktor :

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk

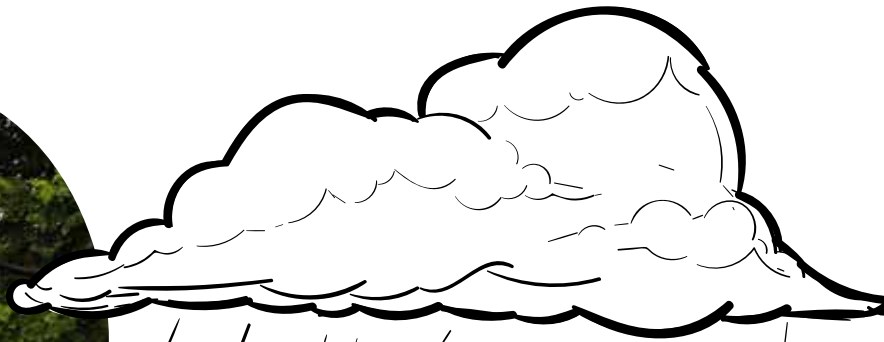
Konsultan :

PT Multi Karadiguna Jasa (MKJ)

Lama Pekerjaan : 840 hari (27 Agustus 2017 hingga 16 Desember 2019)

Masa Pemeliharaan : 180 hari (17 Desember 2019 hingga 13 Juni 2020)





Instalasi Pemanenan Air Hujan (PAH)

MEMANEN AIR HUJAN, ALTERNATIF SUMBER AIR DESA KASERANGAN

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) melalui Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air (Satker OPSDA) bersama Ciujung Institute, Gerakan Nasional Kemtrian Penyelesaian Air (GMKPA), dan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddudin membangun instalasi Pemanenan Air Hujan (PAH) di Desa Kaserangan, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten, pada 1 November 2019.

Pembangunan instalasi *rain water harvesting* tersebut dilakukan untuk mengatasi krisis air bersih di Desa Kaserangan di RW 01, 02, 03, dan 04, terutama saat musim kemarau. Langkah ini merupakan salah satu upaya nyata BBWSC3 untuk berperan aktif memberikan solusi krisis air bersih yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh



**PEMBANGUNAN
INSTALASI RAIN
WATER HARVESTING
DIHARAPKAN BISA
MENGATASI KRISIS
AIR BERSIH YANG
KERAP TERJADI DI
DESA KASERANGAN
SAAT MUSIM
KEMARAU. LANGKAH
SOLUTIF YANG
DAPAT LANGSUNG
DIRASAKAN
MASYARAKAT.**



TANTO SUGIHARTO
PPK OP SDA 1

masyarakat.

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) OPSDA-1 Satker OPSDA BBWSC3 Cidanau Ciujung Cidurian Tanto Sugiharto mengungkapkan, Desa Kaserangan yang berada di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten, merupakan salah satu desa yang mengalami krisis air bersih saat musim kemarau.

“Banyak warga tidak memprioritaskan mandi sebagai kebutuhan primer, karena air sangat sulit didapat di sini. Jikapun ada, kualitas airnya pun kurang bagus,” ungkap dia saat diwawancarai di Desa Kaserangan, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten, pada Senin (2/12/19).

Karena itu, untuk membantu mengatasi masalah krisis air bersih, BBWSC3 melalui Satuan Kerja Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air (Satker OPSDA) membangun instalasi Pemanenan Air Hujan atau *rain water harvesting* di desa tersebut. Instalasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif baru sumber daya air bagi warga Desa Kaserangan.

“Pembangunan ini merupakan berasal dari kegiatan pembinaan kemitraan antara pemerintah, perguruan tinggi dan komunitas peduli lingkungan. Pembangunan ini atas dasar aspirasi mereka yang *concern* terhadap masalah lingkungan ini,” papar Tanto.

Tanto menjelaskan, proses pemanenan air hujan yaitu dengan mengumpulkan, menampung, dan menyimpan air hujan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, seperti mandi, cuci, kakus, maupun menyiram.

Ada tiga komponen dasar untuk bisa membangun instalasi *rain water harvesting* ini. Pertama, *cathment area* atau penangkap air hujan berupa permukaan atap. Kedua, *delivery system*, yaitu sistem penyaluran air hujan dari atap ke tempat penampungan melalui talang. Ketiga, *storage reservoir*, yaitu tempat menyimpan air hujan berupa toren, tong, drum, bak atau kolam yang tertutup agar terhindar dari bakteri dan insekta.

“Instalasi pemanenan air hujan adalah untuk menyediakan air di


 Dok. Datin BBWSC3

saat masa krisis. Apalagi, di wilayah Kecamatan Pontang ini identik dengan krisis air,” kata dia.

Dalam kerja sama pembangunan *rain water harvesting* ini, BBWSC3 membangun instalasinya termasuk taman sebagai fasilitas umum untuk warga. Adapun lahan yang dipakai adalah milik salah satu warga Desa Kaserangan yang dihibahkan seluas sekitar 800 meter persegi untuk masyarakat. Selain taman, terdapat juga taman bacaan yang dikembangkan oleh komunitas pegiat lingkungan sebagai wadah untuk mengedukasi masyarakat soal lingkungan.

Sementara itu, Rahmatullah, tokoh pemuda Desa Kaserangan, mengatakan, pihaknya mengapresiasi upaya BBWSC3 membangun instalasi pemanenan air hujan yang berada di Taman Mutiara, Desa Kaserangan, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, ini.

“Dengan adanya alat pemanenan air hujan ini warga sangat berterima kasih sekali. Ini sangat membantu, meski baru sebatas untuk mandi, cuci, dan menyiram. Saat turun hujan beberapa

waktu lalu saja, air di dalam toren yang dipakai untuk menampung air hujan ini langsung habis oleh warga. Tidak ada tiga jam, toren sudah kosong lagi,” ujar dia.

Dia mengatakan, sebelum adanya PAH ini warga amat mengandalkan bantuan air bersih dari pihak luar. Bahkan, banyak warga yang sengaja meletakkan drum kosong ataupun tampungan air di depan rumah mereka.

Warga Desa Kaserangan, sambung dia, sebenarnya telah berusaha untuk bisa mendapatkan air bersih. Salah satu yang dilakukan adalah dengan mengebor tanah hingga kedalaman 60 meter untuk mendapatkan air bersih. “Tetapi kualitas airnya kurang bagus, karena airnya asin, mungkin karena desa ini dekat sekali dengan pantai,” kata Rahmatullah.

Cara lainnya, warga pernah menggali Sungai Ciujung Lama atau Kalimati yang melintasi di desa tersebut. Namun, kualitas air yang didapat amat buruk dan berwarna hitam. “Bagi warga di sini, bisa mandi dua hari sekali sudah sangat beruntung.

Buat mereka mandi tidak menjadi kebutuhan prioritas,” ungkap dia.

Perlu Diperbanyak

Sementara itu, Ketua Umum Gerakan Mahasiswa Serang Utara (Gamsut) Imron Nawawi mengatakan, pemanenan air hujan yang dibangun di Desa Kaserangan amat bermanfaat buat masyarakat yang membutuhkan air bersih. Hal itu karena air hujan yang ditampung dalam instalasi PAH dapat langsung dipakai masyarakat untuk mandi, cuci, dan lainnya.

Dia juga mengatakan, warga Banten, khususnya di Kecamatan Pontang, sebenarnya sudah menerapkan pemanenan air hujan ini sejak zaman dahulu dengan cara yang sederhana. Menampung air hujan di setiap rumah warga merupakan salah satu kearifan lokal yang ada pada zaman itu.

“Istilah orang sini itu *nyandong*. Jadi, saat hujan warga menampung air hujan dengan cara meletakkan bak, ember, ataupun membuat bak penampungan khusus dari semen,” jelas Imron.

Adapun instalasi PAH yang dibangun oleh BBWSC3 merupakan pengembangan dari cara *nyandong* dengan menggunakan material pabrikan yang mudah dipasang. Dengan begitu, pemasangan PAH menjadi lebih simpel dan tidak memerlukan lahan luas.

“Ke depannya, saya pikir instalasi PAH ini jangan hanya dibangun di satu titik. Ini harus diperbanyak pemasangan instalasinya dengan melibatkan peran serta masyarakat agar mereka juga ada rasa kepemilikan, sehingga bisa dirawat dengan baik,” papar dia.

Tanto menambahkan, instalasi PAH yang dibangun BBWSC3 bersama perguruan tinggi dan komunitas diharapkan dapat dikembangkan dan dipelihara secara swadaya oleh masyarakat. Dengan begitu, kebermanfaatan instalasi ini dapat makin dirasakan oleh masyarakat luas, terutama warga yang bertempat tinggal di Desa Kaserangan.



Hari Bakti PUPR ke-74

MOMENTUM UNTUK TELADANI 7 PAHLAWAN SAPTA TARUNA





DAFTAR PEMENANG PERLOMBAAN HARBAK PUPR KE-74

1. PERLOMBAAN BULU TANGKIS :

- Juara 1 Satker Balai
- Juara 2 Satker PJSA
- Juara 3 Satker PJPA

2. PERLOMBAAN BOLA VOLY :

- Juara 1 Satker PJPA
- Juara 2 Satker OP - SDA
- Juara 3 Satker Balai

3. PERLOMBAAN TENIS MEJA :

- Juara 1 Satker OP - SDA
- Juara 2 Satker PJPA
- Juara 3 Satker Balai

4. PERLOMBAAN GATE BALL :

- Juara 1 Satker PJPA
- Juara 2 Struktural Balai
- Juara 3 Satker PJSA



Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) mengadakan sejumlah rangkaian kegiatan dalam rangka memperingati Hari Bakti Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) ke-74. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk memperingati perjuangan pahlawan Sapta Taruna yang gugur di Gedung Sate, Bandung, pada 3 Desember 1945.

Sejumlah kegiatan peringatan Hari Bakti PUPR ke-74 di antaranya perlombaan olahraga, hiburan, pemberian penghargaan Satya Lencana, *doorprize*, dan senam bersama yang diikuti oleh setiap satuan kerja (satker) di lingkup BBWSC3.

Puncak dari rangkaian kegiatan ini adalah upacara Hari Bakti PUPR ke-74 yang diikuti oleh seluruh pegawai BBWSC3 dengan mengenakan

**KEBERANIAN
MEREKA
AKAN SELALU
MENJADI
SUMBER
MOTIVASI DAN
INSPIRASI BAGI
SETIAP INSAN
PUPR DALAM
MENJALANKAN
TUGASNYA**

pakaian adat daerah sebagai simbol persatuan dalam kebhinekaan. Upacara ini dilaksanakan di kantor cabang BBWSC3 di Pandeglang, Banten, Selasa (3/12/2019).

Kepala BBWSC3 Tris Raditian yang menjadi Inspektur Upacara Hari Bakti PUPR ke-74 membacakan naskah pidato Presiden Joko Widodo. Dalam pidato tersebut, Presiden berpesan agar insan PUPR meneladani semangat pantang menyerah, keberanian, dan pengorbanan tujuh pahlawan Sapta Taruna yang gugur di Gedung Departement Van Verkeer En Waterstaat yang sekarang dikenal sebagai Gedung Sate di Bandung pada 3 Desember 1945.

Ketujuh pahlawan PUPR tersebut antara lain Didi Hardianto Kamarga, Muchtaruddin, Soehodo, Rio Soesilo, Soebengat, Ranu, dan Soerjono. Mereka gugur untuk mempertahankan gedung tersebut dari tentara sekutu Netherland Indies Civil Administratio (NICA).

“Keberanian mereka akan selalu menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi setiap insan PUPR dalam menjalankan tugasnya,” ucap Tris Raditian saat membacakan naskah pidato Presiden dalam peringatan Hari Bakti PUPR ke-74 di Pandeglang, Banten, pada Selasa, 3 Desember 2019.

Selama lima tahun terakhir pembangunan infrastruktur dilakukan secara besar-besaran, seperti jalan tol, bandara, pelabuhan untuk mendukung tol laut, pembangkit tenaga listrik, dan bendungan. Pembangunan infrastruktur tersebut tidak hanya dilakukan di Pulau Jawa, tetapi juga di seluruh wilayah Indonesia terutama di wilayah Indonesia bagian timur, wilayah pedalaman, kawasan terisolir, dan daerah perbatasan.

“Hal itu dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, tetapi sekaligus mewujudkan rasa keadilan masyarakat serta memperkuat persatuan dan







kesatuan bangsa,” sebut Tris Raditian.

Presiden Joko Widodo juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya atas kinerja serta kerja keras seluruh pihak atas capaian target pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Sementara itu, selama lima tahun ke depan pemerintah akan melanjutkan pembangunan 60 bendungan, 1.000 embung, 500.000 hektar jaringan irigasi baru, 2.500 kilometer jalan tol, dan 60.000 kilometer jalan baru.

Di samping itu, pemerintah juga akan meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum layak menjadi 90% serta akses sanitasi dan persampahan menjadi 80%, serta mewujudkan pemindahan ibukota Negara ke Kalimantan Timur dengan konsep Smart Metropolis.

Begitu juga dengan pembangunan infrastruktur lima destinasi wisata prioritas yang ditargetkan selesai pada akhir tahun 2020. Kelima destinasi wisata prioritas itu adalah Kawasan Danau Toba di Sumatera Utara, Kawasan Borobudur di Jawa Tengah, Kawasan Mandalika di NTB, Kawasan Labuan Bajo di NTT, dan Kawasan Manado-Likupang di Sulawesi Utara.

“Saya meminta agarseluruh jajaran pemerintah untuk bersinergi dari pusat sampai daerah. Saya juga minta lembaga-lembaga pembiayaan dan mitra swasta untuk tetap ikut secara serius untuk menyukseskan agenda ini,” tuturnya.

Langkah ini dilakukan guna meningkatkan daya saing infrastruktur Indonesia yang masih tertinggal. Adapun peringkat infrastruktur Indonesia berada di posisi 71 dari 140 negara pada tahun lalu. Dibandingkan dengan negara-negara di tingkat Asean, Indonesia masih berada di posisi 5, kalah dengan Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura.

Sementara itu, pada upacara Hari Bakti PUPT ke-74 juga dilakukan penyerahan penghargaan Satya Lencana kepada pegawai PUPR yang telah lama mengabdikan. Pemberian penghargaan tersebut dilakukan langsung oleh Kepala BBSC3 Tris Raditian.

Selain itu, diserahkan pula hadiah kepada para pemenang lomba olahraga yang menjadi rangkaian acara Hari Bakti PUPR ke-74. Sejumlah perlombaan yang dilaksanakan oleh insan PUPR di lingkup BBWSC3 di antaranya lomba tenis meja, badminton, bola voli, dan *gate ball*.

Sedangkan kegiatan lainnya antara lain senam bersama dan pentas hiburan dan pembagian *doorprize* yang diadakan se usai upacara bendera peringatan Hari Bakti PUPR ke-74.

MEWUJUDKAN SWASEMBADA PANGAN

BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN (BBWSC3) TERUS BERUPAYA MENGENJOT PEMBANGUNAN PROYEK-PROYEK YANG TENGAH DIKERJAKAN. Mendukung PEMERINTAH MEWUJUDKAN SWASEMBADA PANGAN.

Sejak periode pertama kepemimpinan Presiden Jokowi, Pemerintah Indonesia memiliki target untuk menaikkan produksi beras dalam negeri. Dari sekitar 70,6 juta ton di tahun 2014 menjadi 73,4 juta ton di tahun 2015 dan menjadi 82,1 juta ton pada tahun 2018. Hal ini tentu akan berdampak

positif karena jika target tersebut dapat dicapai, maka Indonesia tidak lagi tergantung pada beras impor dari negara lain.

Upaya-upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan ini dilakukan, antara lain dengan meningkatkan produktivitas, menurunkan kehilangan hasil produksi,

peningkatan mutu hasil produksi dan peningkatan areal tanam melalui peningkatan infrastruktur irigasi (membangun jaringan irigasi baru seluas 1 juta ha dan merehabilitasi jaringan irigasi seluas 3 juta ha).

Langkah nyata untuk mendukung inisiatif ini adalah pemerintah mengalokasikan dana sekitar Rp1



triliun (sekitar US\$ 80,000,000), Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2015 untuk membiayai rehabilitasi dan peningkatan infrastruktur irigasi provinsi dan kabupaten/kota.

RPJMN Indonesia tahun 2015-2019 memprioritaskan peningkatan produktivitas tanaman pangan, melalui revitalisasi penyuluhan pertanian dan produksi benih; perbaikan irigasi melalui pembangunan 65 waduk dan 3 juta ha jaringan irigasi, perbaikan pengelolaan irigasi, peningkatan efisiensi penggunaan air irigasi dan pelaksanaan pengelolaan irigasi partisipatif pada proses perencanaan provinsi dan kabupaten/kota.

Sedangkan berdasarkan draft Alokasi Kegiatan Upaya Khusus (Upsus) Kementerian Pertanian, pemerintah juga akan fokus kepada pembangunan jaringan irigasi, pengembangan padi, jagung dan kedelai melalui satu

kombinasi penggunaan pupuk intensif, system of rice intensification (SRI) dan pengelolaan hama dan penyakit terpadu (integrated pest and disease management-IPDM), penyediaan sarana produksi (misalnya kombinasi mesin peneuai, pengering, traktor tangan, pompa air, unit gilingan padi) dan pasca panen (misalnya gudang) serta dukungan pada agribisnis.

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) tentu memiliki peran penting dalam melaksanakan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang gencar dilakukan di masa kepemimpinan Presiden Jokowi sejak periode pertama ini. Sebagai mana tertuang dalam tugas pokok dan fungsinya, BBWSC3 bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan

pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah dan air baku serta pengelolaan drainase utama perkotaan, khususnya di wilayah Serang. Hingga 2019, BBWSC3 terus menggenjot pengerjaan sejumlah proyek infrastruktur bidang Sumber Daya Air (SDA) tersebut agar sesuai dengan tengat waktu yang telah ditetapkan.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) Tris Raditian, mengatakan, secara umum, proyek-proyek yang digarap Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) dibagi dalam beberapa Satuan Non Vertikal Tertentu (SNVT) yaitu:



Pertama, SNVT Pembangunan Bendungan yang bertanggung jawab melaksanakan proyek:

1. Pembangunan Bendungan Karian
2. Pembangunan Bendungan Sindang Heula
3. Pembangunan Relokasi jembatan Cimake pada Bendungan Sindang Heula
4. Rehabilitasi Situ Cijoro Kabupaten. Lebak
5. Rehabilitasi Situ Pasir Ayunan Kabupaten Lebak
6. Rehabilitasi Situ Ciunem Kabupaten Lebak
7. Rehabilitasi Situ Cidengdong

Kedua, SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Cidanau-Ciujung-

Cidurian:

1. Rehabilitasi Jaringan DI Ciujung (Areal Pamarayan Timur dan Utara) Tahap II
2. Rehabilitasi Jaringan Irigasi Pamarayan Barat (DI Ciujung)
3. Pembangunan Long Storage Penyediaan Air Baku Layanan Kec. Pontang, Tirtayasa dan Tanara Kab. Serang
4. Pembangunan Bak Prasedimentasi Penyediaan Air Baku Layanan Kec. Ciruas, Kragilan, Lebakwangi, Kibin dan Kopo Kab.Serang

Ketiga, SNVT Pelaksanaan Jaringan Sumber Air:

1. Ciujung Priority Civil Works Package 2 (Left Side)

2. Ciujung Priority Civil Works Package 1 (Right Side)
3. Pengamanan Pantai Jongor, Caringin dan Kemuning Kabupaten Pandeglang

Keempat, Satuan Kerja (Satker) Operasi dan Pemeliharaan Cidanau-Ciujung-Cidurian.

Kelima, Program (IPDMIP) yang meliputi:

1. Sosialisasi Panduan RP2I
2. Pemberdayaan dan Pendampingan Kelembagaan Daerah Irigasi dalam lingkup IPDMIP
3. Pembentukan PPSDA Tingkat Balai/ Balai Besar Wilayah Sungai



4. Operasionalisasi PPSDA Tingkat Balai/Balai Besar Wilayah Sungai
5. Kajian Kebutuhan Pelatihan (TNA)
6. Penyiapan Panduan, Modul dan Bahan Pelatihan
7. Pelatihan bagi staf pemerintah
8. Pelatihan penyegaran untuk TPM
9. Pelatihan tenaga OP
10. Koordinasi IKS dan PAI IPDMIP DI semua kewenangan

Keenam, Satuan Kerja (Satker) Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujuung-Cidurian:

1. Rehabilitasi Kantor Serang Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujuung-Cidurian (Tahap II);
2. Unit Pelaksana Program Tingkat Balai (IPDMIP);

3. Penyusunan PSETK (IPDMIP);
4. SID Rehabilitasi DI Kewenangan Kabupaten (IPDMIP);
5. SID Rehabilitasi DI Kewenangan Pusat (IPDMIP);
6. Konsultan Pendukung Pelaksanaan Program IPDMIP;
7. SID Pengamanan Pantai KEK Tanjung Lesung Kab. Pandeglang;
8. Studi Kelayakan Bendungan Tanjung;
9. Detail Desain Embung WS C3 DAS Ciujuung;
10. Review Desain, Penyusunan Dokumen Lingkungan dan Dokumen Rencana Pengadaan Tanah Saluran Pembawa Air Baku Karian Barat

Tris Raditian menyampaikan, di 2020 pihaknya masih memiliki beberapa pekerjaan yang menjadi prioritas, antara lain penyelesaian pembangunan Bendungan Karian, Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Ciliman (IPDMIP), Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I. Cibaliung, Rehabilitasi Jaringan Irigasi Primer Kiri D.I. Cibaliung (Paket II), Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Ciujuung (Paket I), Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I Ciujuung (Paket II), dan beberapa proyek penyediaan air baku. Ia berharap, dengan selesainya proyek-proyek infrastruktur SDA itu, kebutuhan air di wilayah Serang dan sekitarnya bisa tercukupi sehingga target pemerintah untuk bisa swasembada pangan dapat terealisasi.





MENTERI PUPR RESMIKAN GALERI BENDUNGAN INDONESIA DAN PINTU AIR IRIGASI

Dalam kurun waktu kepemimpinan Presiden Jokowi periode pertama, Kementerian PUPR telah banyak membangun proyek-proyek strategis nasional, salah satunya di bidang sumber daya air (SDA). Bendungan misalnya, pengerjaan sejumlah proyek tersebut terus dimaksimalkan sehingga keberadaannya secara cepat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Meski demikian, tak sedikit masyarakat yang belum memahami fungsi, maksud serta tujuan pembangunan bendungan-bendungan itu. Oleh sebab itu, Kementerian PUPR membuat Gallery Bendungan Indonesia dan Pintu Air Irigasi, sebagai sarana edukasi kepada masyarakat. Galeri tersebut direskikan oleh Menteri PUPR, Basuki Hadimoeljono, pada 28 November 2019,

di Gedung Direktorat Jenderal SDA, Jakarta. Acara tersebut turut dihadiri oleh Para Pejabat Tinggi Utama, Pejabat Tinggi Madya, Pejabat Tinggi Pratama dan para pimpinan administrator di lingkungan Direktorat Jenderal SDA.

"Gallery Bendungan Indonesia ini bukan seperti museum, dalam gallery ini juga ada ruangan untuk mengoperasikan bendungan yang ada di seluruh Indonesia. Bendungan merupakan bangunan infrastruktur yang tidak lepas dari pengelolaan sumber daya air, terutama ketika musim hujan dan kemarau untuk pengendalian banjir dan menampung persediaan air ketika musim kering. Jadi saya berharap agar gallery ini dapat membantu kita untuk melakukan monitoring bendungan, bagaimana keadaan bendungan-bendungan kita yang ada di



Indonesia,” kata Menteri PUPR, Basuki Hadimoeljono.

Lanjut Basuki, saat ini kita sering mendengar istilah *smart city*, mungkin kita berpikir kalau *smart city* adalah tentang kota yang dilengkapi dengan teknologi yang mutakhir dan industri maju, padahal sebenarnya bukan tentang itu saja, tetapi juga tentang *smart water*, *smart integrated water resources management*, yang tentu saja melakukan pengelolaan air secara maksimal sehingga pada saat kemarau tidak mengalami kekeringan dan peran pertanian dapat ditingkatkan. Selain itu setiap orang mendapatkan akses untuk air bersih, lingkungan yang lebih baik.

“Untuk itu selain diperlukan sarana dan prasarana infrastruktur sumber daya air, dalam pengelolaan sumber daya air dapat didukung salah satunya

yaitu pengelolaan data secara real time. Hal ini lah nantinya yang akan diaplikasikan dalam gallery bendungan Indonesia dimana di dalamnya terdapat ruang monitoring bendungan. Saya memberikan apresiasi terhadap Direktur Jenderal SDA beserta jajarannya yang sudah membangun gallery ini, yang meskipun sudah sering diganti-ganti layarnya dan memakan waktu yang tidak sebentar. Semoga kedepannya gallery ini dapat dipergunakan dan dikembangkan menjadi gallery bendungan yang lebih baik lagi dan memberikan banyak manfaat bagi kita semua,” jelas Basuki Hadimoeljono

Sementara itu Direktur Jenderal SDA mengatakan, pembangunan Gallery Bendungan Indonesia ini merupakan gallery yang berisi tentang bendungan-bendungan yang ada di

Indonesia. “Gallery ini sebenarnya sudah lama dibangun sekitar 5 tahun, selain berisi tentang dokumentasi bendungan-bendungan di Indonesia, peralatan pembangunan bendungan jaman dulu ada pula ruang unit monitoring bendungan. Walaupun begitu gallery ini masih membutuhkan banyak perbaikan dan pengembangan, semoga saja ke depannya bisa memberikan banyak manfaat bagi kita dalam hal pengelolaan sumber daya air,” jelas Direktur Jenderal SDA.

Pada saat yang sama Menteri PUPR juga meresmikan pintu air irigasi yang terletak di halaman gedung Direktorat Jenderal SDA. Pintu air merupakan bangunan yang berguna untuk mengatur debit air yang dialirkan ke dalam sistem saluran air sepetri mengatur lalu lintas air untuk irigasi. *(disarikan dari Biro Kompu SDA)*



Dok. Datin BBWSC3



BIMA RAGIL SAPUTRA
PPK Penyediaan Air Baku

Long Storage Kalimati

INFRASTRUKTUR VITAL PEMASOK AIR SERANG UTARA

DENGAN SELESAINYA PEMBANGUNAN LONG STORAGE KALIMATI, DIHARAPKAN TIDAK ADA LAGI MASALAH KEKURANGAN AIR BAKU DI WILAYAH SERANG UTARA.

Wilayah Serang Utara di Provinsi Banten merupakan daerah yang rentan mengalami krisis air bersih. Di Oktober 2019 lalu misalnya, Kecamatan Pontang dan Tirtayasa mengalami krisis air di puncak musim kemarau. Krisis air ini disebabkan oleh ketimpangan pasokan dan kebutuhan air bersih di wilayah tersebut. Selama ini, warga Serang Utara, khususnya Kecamatan Tanara, Pontang dan Tirtayasa mengandalkan pasokan air bersih dari jaringan irigasi.

Pembangunan Bendungan Sindang Heula yang terletak di Kabupaten Serang, adalah salah satu upaya pemerintah untuk masalah kekurangan air di kawasan tersebut. Meski begitu, wilayah Serang Utara hanya mendapatkan jatah pasokan air sebanyak 200 liter per detik dari bendungan tersebut. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Albantani akan mengolah pasokan air itu untuk memenuhi kebutuhan air bersih untuk wilayah Bojonegara, Puloampel, Kramatwatu, dan sekitarnya. Oleh sebab itu, optimalisasi penyediaan air baku

terus dilakukan.

Salah satu upaya penanggulangan krisis air bersih di kawasan Serang Utara adalah dengan pembangunan *Long-Storage* Kalimati. Proyek ini pada dasarnya adalah pembangunan sebuah tempat penampungan air baru yang berbentuk memanjang. Lokasi proyek ini berada di Sungai Ciujung Lama yang mengering.

Sebelum tahun 1970-an aliran Sungai Ciujung Lama sering meluap, sehingga menyebabkan banjir. Pemerintah pada akhirnya membangun saluran *by pass* (sudetan) yang mampu mengalirkan air dari Sungai Ciujung langsung ke Laut Jawa. Dampak dari pembangunan sudetan tersebut, membuat Sungai Ciujung mengering.

Penanggung jawab pembangunan *Long-Storage* Kalimati adalah Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC3) yang berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (SDA) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Kepala BBWSC3, Tris Raditian menjelaskan, tujuan pembangunan proyek *Long-Storage* Kalimati adalah untuk menyediakan air dengan debit 200 liter per detik. “*Long-Storage* ini direncanakan akan menyuplai air ke wilayah Serang Utara, khususnya Kecamatan Pontang, Tanara dan Tirtayasa,” ujar Tris.

Long-Storage Kalimati memiliki luas 34,9 km² dengan panjang 8.600 meter. Dana yang dibutuhkan untuk membangun proyek ini mencapai Rp300 milyar. “Dana pembangunan *Long-Storage* berasal dari hutang domestik, Surat Berharga Syariah Negara (SBSN),” ujar Tris.

Ditargetkan Rampung 2022

Sepanjang 2019, proses pembangunan masih dalam tahap pembuatan galian, untuk menambah kedalaman Sungai Ciujung lama agar mampu menampung air dengan volume lebih dari 1,5 juta m³. Proyek



- Debit buangan 9,05 m³/dt
- Debit Andalan (Q_{ad}) sebesar 0,067 m³/det
- Bangunan suplesi Sungai Ciujung direncanakan mengalirkan del sebesar ± 400 l/detik
- pembangunan direncanakan untuk memenuhi q = 200 l/dt ope jam.
- Kemiringan lereng saluran = 1 : 1,5
- Lebar dasar = Bervariasi, 30 - 105 meter
- Lebar Atas = Bervariasi, 38,5 - 113,5 meter
- Tinggi air h = 3,00 m
- Panjang longstorage 8.600 meter.
- Kemiringan dasar 1 = 0,00012
- Lebar tanggul = 3 meter
- Tinggi tanggul = 1 - 1,5 meter dari muka air



VOLUME PEKERJAAN :

- Pekerjaan Galian Tanah = 1.300.252,1
- Pekerjaan Timbunan Tanah = 46.142,1
- Pekerjaan Pembersihan = 821.911,92
- Volume Tampungan ± 1.565.972,11 m³

PROPIL MELINTANG SUNGAI CIUJUNG LAMA

ini diperkirakan rampung di tahun 2022. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Penyediaan Air Baku BBWSC3, Bima Ragil Saputra menyatakan, “Proyek ini sudah berjalan mulai 2019, dan apabila mendapatkan pendanaan secara tahun jamak (*multiyears*) bisa selesai di tahun 2022,” ujarnya.

Lebih lanjut, pria kelahiran 1987 menjelaskan, kondisi suplai air di kawasan Tanara, Pontang, dan Tirtayasa masih minim. “Selama ini masyarakat di Kecamatan Tanara, Pontang dan Tirtayasa mengambil air dari saluran irigasi. Namun karena letak ketiga kecamatan ini sudah berada di ujung saluran (irigasi) maka kualitas airnya rendah dan berwarna kehijauan,” jelas Bima.

Pembangunan *Long-Storage* Kalimati menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan akses air bersih kepada masyarakat. Inilah bagian dari tanggung jawab dan bentuk kehadiran negara dalam menjamin ketersediaan air bersih bagi seluruh warga negara. Sebagaimana amanat Undang Undang Dasar 1945, pasal 33. Pemerintah berharap, di tahun 2022 nanti, seiring dengan rampungnya proyek Long Storage Kalimati, kualitas hidup masyarakat di wilayah Serang

Utara, khususnya Kecamatan Tanara, Pontang dan Tirtayasa meningkat.

Proses pembangunan infrastruktur publik semacam *Long-Storage* Kalimati ini membutuhkan kerja sama dan koordinasi lintas bidang. BBWSC3 selaku pemilik proyek membutuhkan dukungan dari Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Khususnya terkait dengan pembebasan lahan dan dampak sosial pembangunan seperti relokasi pemukiman warga yang terdampak.

Di tengah keterbatasan anggaran, khususnya alokasi dana pembangunan infrastruktur pada Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN), pemerintah memiliki beberapa alternatif pembiayaan. Salah satunya adalah penerbitan SBSN, sebuah instrumen hutang dalam negeri milik negara. Mengingat pentingnya pembangunan infrastruktur, maka masyarakat bisa secara aktif terlibat dalam penggalangan dana pembangunan. Salah satu bentuk dukungan adalah berpartisipasi dalam pembelian SBSN.

“Kita berharap, proyek *Long Storage* Kalimati berjalan lancar. Sehingga masyarakat Serang Utara, khususnya warga di Kecamatan Tanara, Pontang dan Tirtayasa tidak lagi harus menghadapi krisis air bersih saat musim kemarau,” ungkap Bima.

Situ Ciherang

Menjaga Situ Ciherang sebagai Sumber Air Bersih

KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN DI AREA SITU MASIH SANGAT RENDAH. BBWSC3 MELAKUKAN PROSES SERTIFIKASI LAHAN UNTUK MENJAGA FUNGSI SITU CIHERANG DARI ALIH FUNGSI LAHAN.

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Tanpa air, kehidupan manusia akan terganggu yang pada akhirnya akan merusak keseimbangan lingkungan hidup manusia. Majelis Umum dan Dewan Hak Asasi Manusia Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) di tahun 2010 telah menetapkan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan akses air bersih. Pengakuan bahwa akses air bersih menjadi hak asasi manusia juga terjamin dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Seiring dengan bertambahnya

populasi manusia, terjadi peningkatan kebutuhan air bersih. Sayangnya, pertumbuhan sumber daya air, tidak sebanding dengan penambahan jumlah penduduk. Dampaknya, terjadi krisis air bersih di beberapa wilayah. Hal ini merupakan permasalahan utama yang dihadapi terkait dengan ketersediaan air bersih.

Negara dan pemerintah berupaya meningkatkan akses air kepada seluruh rakyat Indonesia, tanpa terkecuali. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya

air sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan menjadi tugas dan fungsi utama Direktorat Jenderal Sumber Daya Air yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Salah satu bentuk kehadiran negara dalam penyediaan air, khususnya bagi masyarakat Kecamatan Cikande dan Kibin, Kabupaten Serang, Provinsi Banten adalah pemeliharaan Situ Ciherang. Situ pada dasarnya merupakan sebuah danau alami yang berfungsi sebagai penyimpan air.

Namun, pemerintah melalui Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC3) melakukan pemeliharaan dan penataan untuk meningkatkan optimalisasi Situ Ciherang sebagai penyedia air bagi masyarakat. Khususnya kapasitas Situ Ciherang sebagai sumber air utama untuk kegiatan irigasi dan sumber air bersih.

Menjaga Fungsi Situ Ciherang

BBWSC3 di tahun anggaran 2019 melakukan proses sertifikasi lahan Situ Ciherang. Langkah ini bertujuan untuk menjaga fungsi Situ Ciherang dari alih fungsi lahan. BBWSC3 berupaya agar seluruh lahan situ seluas 9.5 hektar (ha) bisa mendapatkan sertifikat. Langkah administratif ini menjadi penting, mengingat aktifitas warga sekitar situ berpotensi menurunkan luas lahan. Terutama alih fungsi lahan situ menjadi kawasan pemukiman. Penerbitan sertifikat akan menguatkan posisi BBWSC3 sebagai pengelola Situ Ciherang, jika di kemudian hari terdapat sengketa lahan.

Situ Ciherang termasuk wilayah yang rentan tercemar. Salah satu sumbernya adalah sampah yang berasal dari pasar dan limbah rumah tangga. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan di area situ masih sangat rendah. Mereka beranggapan, perilaku membuang sampah ke area situ adalah sesuatu yang lazim. Padahal, perilaku tersebut menyebabkan penurunan kualitas air situ.

Perilaku membuang sampah di situ, akan meningkatkan risiko pencemaran mikrobiologis. Tingginya volume sampah bisa meningkatkan jumlah mikroba patogen seperti Bakteri *E.coli* dan *Salmonella* pada air Situ Ciherang. Hal ini tentunya meningkatkan risiko kejadian diare dan infeksi saluran pencernaan, ketika masyarakat memanfaatkan air situ untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus (MCK).

Sampah plastik yang menumpuk di

Situ Ciherang tidak akan bisa terurai dengan sempurna. Plastik tersebut hanya bisa terurai hingga berukuran antara 0.5 – 5 milimeter. Plastik berukuran sangat kecil ini, biasa disebut sebagai mikroplastik. Tingginya volume sampah berpotensi meningkatkan kandungan mikroplastik di air Situ Ciherang. Dengan ukurannya yang sangat kecil, mikroplastik dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh manusia.

Para peneliti, belum menemukan bukti ilmiah, dampak negatif mikroplastik bagi kesehatan manusia secara langsung. Namun, Richard Thompson, seorang peneliti dari Plymouth University di Inggris, menyatakan bahwa mikroplastik bisa saja mengandung dan menyerap bahan kimia beracun. “Banyak studi terhadap satwa liar, mikroplastik melepas senyawa kimia tersebut ke dalam tubuh,” ujar Thompson. Senyawa kimia beracun tersebut, menurut dia, akan dengan cepat menyebar ke seluruh tubuh melalui sistem pencernaan.

Selain itu, mikroplastik juga bisa membawa bakteri berbahaya yang bisa saja dibawa dari tempat pengolahan air limbah, sangat mungkin terjadi pada manusia mengingat ukurannya yang sangat kecil. “Dalam kisaran mikron, mikroplastik bisa saja menembus sel tubuh,” tambahnya.

BBWSC3 selaku pengelola Situ Ciherang, terus berupaya menurunkan tumpukan sampah di area situ. BBWSC3 bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Serang,

rutin melakukan pembersihan dan pembuangan tumpukan sampah. Langkah lanjutan untuk mencegah warga membuang sampah ke area situ adalah pembangunan pagar, khususnya di area yang berdampingan dengan pasar. Selain itu, BBWSC3 juga aktif mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, agar tidak lagi membuang sampah ke area situ.

Pemerintah khususnya BBWSC3 terus berupaya meningkatkan kebermanfaatan Situ Ciherang bagi masyarakat sekitar. Proses pembangunan infrastruktur di Situ Ciherang terus dikerjakan secara bertahap. Salah satu rencana program yang akan dilaksanakan adalah memanfaatkan lahan Situ Ciherang menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di sekitar lahan bekas pasar dan akan bertahap dibuat *jogging track*. Namun masih terdapat permasalahan di Situ Ciherang dimana sebagian Situ dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan Keramba Jaring Apung.

BBWSC3 mendesain agar Situ Ciherang tidak hanya berfungsi sebagai penampung air dan sumber air bagi masyarakat. Tetapi juga bermanfaat sebagai ruang publik terbuka yang dapat digunakan untuk aktifitas publik dan pariwisata. Pengelolaan dan penataan Situ Ciherang adalah salah satu bentuk komitmen dari pemerintah dan negara untuk meningkatkan akses rakyat terhadap sumber air bersih.





Peringatan HMPI Provinsi Banten Tahun 2019

BBWSC3 TANAM 1.000 POHON DI BENDUNGAN SINDANG HEULA



SELAIN SEBAGAI **SARANA EDUKASI** KEPADA MASYARAKAT UNTUK BERPERAN AKTIF MENANAM DAN MERAWAT POHON, PENANAMAN POHON JUGA AKAN **MENINGKATKAN** LUASAN DAN KUALITAS RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI **FUNGSI ESENSIAL EKOLOGIS**.



Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten menggelar peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) Tingkat Provinsi Banten Tahun 2019 di Bendungan Sindang Heula di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada Kamis (5/12/2019).

Penanaman sebanyak 1.000 pohon di bendungan berdaya tampung 9,25 juta meter kubik (m3) tersebut akan meningkatkan luasan dan kualitas ruang terbuka hijau sebagai fungsi esensial ekologis. Di samping itu, upaya ini juga sebagai edukasi kepada masyarakat untuk berperan aktif menanam dan merawat pohon.

Acara Hari Menanam Pohon Indonesia dan Bulan Menanam Nasional tersebut dihadiri langsung oleh Kepala BBWSC3 Tris Raditian, ST., MM yang



ADANYA KESADARAN MASYARAKAT **MEMULIHKAN HUTAN** DAN LAHAN AGAR Mendukung upaya PENYELAMATAN SUMBER DAYA AIR, PRODUKTIVITAS LAHAN, **PERUBAHAN IKLIM** DAN Pencegahan **BENCANA HIDROMETEOROLOGI**”

diwakili oleh Kepala Bidang Operasi dan Pemeliharaan BBWSC3 Paino, ATP.,MT beserta jajarannya, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, jajaran pejabat pemerintah daerah tingkat provinsi, kota/kabupaten, kecamatan, hingga perwakilan dari BUMN/BUMD, perbankan, swasta, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan kelompok tani hutan.

Kepala BBWSC3 Tris Raditian dalam sambutannya yang dibacakan oleh Kepala Bidang Operasi dan Pemeliharaan BBWSC3 Paino, ATP.,MT mengungkapkan, Hari Menanam Pohon Indonesia diperingati setiap tanggal 28 November dan bulan Desember ditetapkan sebagai Bulan Menanam Nasional berdasarkan Keputusan Presiden Indonesia Nomor 24 Tahun 2008.

“Kebijakan Presiden ini lahir dari dampak aksi Penanaman Serentak dan Gerakan Perempuan Tanam Pohon pada tahun 2007 yang menghasilkan banyak



 Dok. Datin BBWSC3

pohon yang ditanam,” ujar dia.

Dalam kaitannya dengan agenda HMPI dan BMN ini, sambung dia, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), termasuk BBWSC3, terus mendorong implementasi infrastruktur hijau untuk merespons de-forestasi hutan dan lahan, sekaligus

bagian dari upaya mitigasi bencana serta konservasi lahan dan air. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian PUPR adalah dengan menghijaukan infrastruktur yang dibangun, seperti sungai, danau, embung, dan waduk.

“Kegiatan penanaman sebagai upaya konservasi sumber daya air akan terus



...MELALUI **KEGIATAN PENANAMAN** DAN PEMBANGUNAN BANGUNAN KONSERVASI TANAH DAN AIR, SEPERTI **TERAS, DAM PENAHAN, GULLY PLUG, EMBUNG**, SERTA MENGEMBANGKAN USAHA TANI KONSERVASI SEPERTI **AGROFORESTRI**”

dilanjutkan pelaksanaannya, terutama di hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Cibanten serta area sabuk hijau atau *green belt* Bendungan Sindang Heula,” ungkap dia.

Bendungan Sindang Heula telah dilakukan pengisian awal atau *impounding* pada 25 November 2019 oleh Direktur Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR. Salah satu bendungan yang masuk dalam Proyek Strategis Nasional ini akan berfungsi melayani kebutuhan air RKI untuk Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Cilegon sebesar 0,80 m³/detik dan pengendalian banjir daerah hilir Kabupaten Serang dan Kota Serang dengan kapasitas tampung banjir 1,5 juta m³.

Di samping itu, bendungan ini juga sebagai penyedia kebutuhan suplesi ke Daerah Irigasi Cibanten seluas 1.000 hektar, sebagai sarana rekreasi dan tujuan wisata air, serta memiliki potensi pembangkit listrik sebesar 0,40 megawatt.

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten M Husni, yang membacakan sambutan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya pada peringatan Gerakan Nasional Pemulihan Daerah Aliran Sungai (GNPDAS) Tahun 2019, menuturkan bahwa GNPDAS merupakan gerakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memulihkan hutan dan lahan.



“Adanya kesadaran masyarakat memulihkan hutan dan lahan agar mendukung upaya penyelamatan sumber daya air, produktivitas lahan, perubahan iklim dan pencegahan bencana hidrometeorologi,” ungkap dia.

Husni menambahkan, GNP DAS ini juga merupakan pengembangan atas agenda HMPI dengan perspektif yang lebih luas, yaitu pemulihan 14 juta hektar lahan kritis yang tersebar di 17 ribu DAS di Indonesia.

“Lahan kritis ini harus kita pulihkan dengan meningkatkan produktivitasnya melalui kegiatan penanaman dan pembangunan bangunan konservasi tanah dan air, seperti teras, dam penahan, *gully plug*, embung, serta mengembangkan usaha tani konservasi seperti agroforestri,” jelas dia.

Langkah tersebut sejalan dengan arahan Presiden Indonesia bahwa penanganan wilayah kritis harus dilakukan secara komprehensif dengan



prinsip keterpaduan pekerjaan penanaman, sipil teknis, dan teknik pembibitan, serta mengaktifkan semus usnur dan partisipasi masyarakat. Penanganan wilayah kritis harus menghasilkan perubahan, membangun kesempatan kerja, serta mengatasi masalah kemiskinan dan lingkungan hidup.



Dok. Datin BBWSC3

1.000 POHON DI BENDUNGAN SINDANG HEULA

Antusiasme Keluarga Besar BBWSC3 dalam Hari Bakti ke-74 PUPR dan Berbagai Kegiatan Lain

Dalam rangka memperingati Hari Bakti ke-74 PUPR, BBWSC3 menggelar serangkaian acara. Mulai dari upacara hingga beragam lomba.

Momen tahunan ini disambut antusias oleh segenap keluarga besar BBWSC3. Mereka tampak semangat dan ceria mengikuti rangkaian kegiatan, terlebih banyak hadiah pula yang disediakan panitia.

Nah, berikut beberapa momen acara tersebut dan momen-momen kegiatan lain.



Hari Bakti ke-74 PUPR



Gambar 1, 10, & 14: Perlombaan olahraga memperingati Hari Bakti ke-74 PUPR.

Gambar 2: Kunjungan Menteri Keuangan dan Menteri PUPR ke Bendungan Sindang Heula.

Gambar 4: Foto bersama usai pengisian air perdana Bendungan Sindang Heula pada 25 November 2019.

Gambar 5: Foto bersama keluarga besar BBWSC3 usai Upacara Hari Bakti ke-74 PUPR.

Gambar 3, 6, & 12: Para pemenang perlombaan Hari Bakti ke-74 PUPR.

Gambar 7: Salah satu kegiatan Dharma Wanita.

Gambar 8: Foto bersama pejabat struktural.

Gambar 9: Foto bersama PPK BBWSC3.

Gambar 13, 15 & 16: Senam bersama dalam rangka menyambut Hari Bakti ke-74 PUPR.

BBWSC3 RAIH PELAPORAN PAJAK TERBAIK SE-KOTA SERANG

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung dan Cidurian (BBWSC3) berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Itu dilakukan agar tercipta tata kelola yang transparan, terbuka, dan taat aturan.

Agar tercipta tata kelola pemerintahan yang baik, salah satu upaya yang dilakukan adalah melaporkan laporan pajak tepat waktu, yakni sebelum tanggal 10 setiap bulan. Dari hasil tersebut, pada tanggal 9 September 2019, BBWSC3 mendapatkan penghargaan sebagai entitas yang melakukan Pelaporan Pajak Terbaik Se-Kota Serang Tahun 2019 oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serang Barat.

Penghargaan tersebut diterima oleh Petugas Sementara (Pgs) Bendahara Pengeluaran Satuan Kerja (Satker) BBWSC3 Ibnu saat mewakili Bendahara Pengeluaran Satker BBWSC3 Kiki Kartika Sarie pada acara Bimbingan Teknis Perendaharaan yang dihelat oleh

KPP Pratama Serang Barat.

“Kami tidak menyangka mendapatkan penghargaan ini. Bagi kami ini hanya memenuhi kewajiban kami sebagai bendaharawan untuk melaporkan pajak tepat waktu. Dan, ternyata mendapatkan penghargaan ini. Kami syukuri Alhamdulillah,” ungkap Bendahara Pengeluaran BBWSC3 Kiki Kartika Sarie saat diwawancarai di ruang kerjanya, belum lama ini.

Dia menambahkan, sebagai bagian dari instansi pemerintah pusat, pelaporan pajak tepat waktu di awal bulan merupakan bagian dari bentuk pelayanan balai kepada masyarakat maupun negara. “Ini memang sudah jadi kewajiban kami untuk melakukan pelaporan tepat waktu dan tidak ada kesalahan,” sambung dia.

Meski mendapatkan penghargaan, sambungnya, BBWSC3 tidak ingin lalai terhadap capaian yang sudah ada. Justru, penghargaan ini dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik, lebih tepat waktu, dan lebih teliti agar tidak

terjadi kesalahan.

“(Penghargaan) ini tentu untuk meningkatkan pelayanan terbaik, terutama untuk mendukung terciptanya GCG yang baik,” papar Kiki.

Penghargaan yang diraih BBWSC3 merupakan hasil dari kerja sama banyak



 Dok. Datin BBWSC3

pihak, yakni dari bagian internal seperti petugas pelaporan pajak, petugas pelaporan pertanggungjawaban laporan keuangan, maupun bagian lainnya.

“Sebelum ini, kami juga pernah mendapatkan penghargaan serupa dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan

Negara (KPPN) Serang pada awal 2018. Tapi itu lebih kepada perbendaharaan, bukan pajak,” tambah dia.

Sementara itu, Ibnu menambahkan, penghargaan yang diraih BBWSC3 merupakan bentuk apresiasi dari KPP Pratama Serang Barat atas pelaporan

pajak yang dilakukan sesuai aturan. Selain pelaporan yang sesuai aturan juga didukung waktu pelaporan pajak tiap bulan sebelum tanggal 10 tiap bulan. “Ini yang mungkin menjadi indikator terpilihnya BBWSC3 mendapatkan penghargaan itu,” ujar dia.

SEMINAR NASIONAL HARI AIR DUNIA 2019



PEMERINTAH,
MASYARAKAT DAN
AKADEMISI DAPAT
BERKOLABORASI
MELALUI AKSI
NON STRUKTURAL,
SEPERTI
**MEMBUDAYAKAN
MENANAM POHON**
(TANAMAN) PADA
SETIAP LAHAN
YANG ADA DI
SEKITAR.

Seiring bertambahnya penduduk di Indonesia maka kebutuhan akan air untuk rumah tangga juga semakin besar, dan tentu saja akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kebutuhan akan pangan, pertanian dan industri, sehingga diperlukan semakin banyak tampungan air untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Bukan itu saja, perubahan iklim juga menjadi tantangan dalam penyediaan

air baku, panjangnya musim kemarau mengakibatkan kekeringan, dan meningkatnya intensitas hujan dan permukaan air laut berdampak pada banjir. Begitu juga dengan berbagai tantangan lainnya seperti degradasi daerah aliran sungai di daerah hulu, juga menurunnya debit pada sumber air dan tinggi laju sedimentasi pada tampungan-tampungan air seperti waduk, embung, danau, dan situ. Di samping itu, kualitas air juga semakin

turun akibat tingginya tingkat pencemaran pada sungai dan sumber-sumber air lainnya yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Permasalahan teknis dan non teknis tersebut tentu saja semakin memperparah kondisi kelestarian air di Indonesia. Tak ayal lagi, banyak lembaga yang saling menyalahkan program yang sudah ada tanpa memberi solusi yang nyata. Tidak itu saja, banyak pula masyarakat yang mengeluh saja tanpa berbuat sesuatu untuk perubahan. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terlalu lama, karena tidak akan memberi manfaat apa-apa. Satu dari sekian banyak solusi yang bisa dilakukan adalah gotong royong.

Hal inilah yang disampaikan Direktur BPSDA Fauzi Idris yang hadir mewakili Direktur Jenderal Sumber Daya Air Hari Suprayogi pada Seminar Nasional Hari Air Dunia 2019 di Gedung Serbaguna Pascasarjana Universitas Sriwijaya, Palembang hari ini (21 Maret 2019). Sebagai Keynote Speaker dalam acara tersebut, Fauzi menyampaikan bahwa Kementerian PUPR melalui Ditjen SDA selalu meningkatkan program-program pembangunan infrastruktur untuk sumber-sumber air yang tersebar di Indonesia. Kegiatan ini tergolong dalam kegiatan struktural.

Ia menambahkan bahwa pemerintah, masyarakat dan akademisi dapat berkolaborasi melalui aksi non struktural, seperti membudayakan menanam pohon (tanaman) pada setiap lahan yang ada di sekitar mereka. Tentu saja ini bisa sangat bermanfaat untuk menyimpan air. Bagaimana bisa pohon dapat menjadi tempat menyimpan air? Karena pada saat hujan turun pasti akan masuk ke dalam tanah. Pohon yang ada di sekitar akan langsung menjadi tempat penyimpanan air yang diresap oleh tanah melalui akar-akar pohon. Jika tidak ada pohon yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan air maka air tersebut akan langsung terbuang begitu saja baik ke sungai



Dok. pu.go.id

maupun ke laut, sehingga dapat menyebabkan makhluk hidup yang ada di sekitar kekurangan sumber air. Secara struktural, Ditjen SDA telah membangun banyak tampungan air untuk menampung air hujan tersebut.

Seminar Nasional yang dihadiri oleh Walikota Palembang Harnojoyo, dan Rektor Universitas Sriwijaya Anis Saggaif tersebut cukup disambut antusias oleh ratusan mahasiswa, akademisi juga masyarakat. “Direktorat

Jenderal Sumber Daya Air akan terus membenahi sumber-sumber air melalui program konservasi SDA, juga meningkatkan sistem informasi sumber daya air agar semua orang mendapatkan akses akan air. Namun, kami butuh kontribusi dari semua lapisan masyarakat agar berbagai program tersebut bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan,” tutur Fauzi dalam paparannya. *(dro kompusda)*

2019, BBWSC3 RAMPUNGKAN 43 SERTIFIKASI BARANG MILIK NEGARA

Mengacu pada Undang-Undang No 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Milik Negara dan Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) akan terus berupaya melakukan penyertifikatan sejumlah barang milik Negara (BMN) yang berada di wilayah lingkup pekerjaan balai.

Berdasarkan aturan tersebut, BMN berupa tanah baik yang sudah bersertifikat ataupun belum serta berasal dari pengadaan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun perolehan lainnya yang sah, harus disertifikasi atas nama Pemerintah Republik Indonesia (RI).

Penyertifikatan atas nama Pemerintah RI dilakukan sesuai petunjuk yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan setelah berkoordinasi dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR)/Badan Pertanahan Nasional (BPN). Penyertifikasian ini harus dilakukan/diajukan oleh pengguna barang ke BPN/Kantor Pertanahan setempat.

Sertifikat asli atas BMN dengan nama Pemerintah RI tersebut disimpan oleh pengelola barang dan dijadikan dasar pengajuan penetapan status penggunaan BMN kepada pengelola barang. “Dengan adanya sertifikasi ini tujuannya adalah untuk menghindari adanya gugatan, karena sudah ada legalitasnya,” ungkap Kasubbag PBMN BBWSC3 Suyadi saat ditemui di ruangannya, belum lama ini.

BBWSC3 sendiri telah melakukan penyertifikatan BMN yang ada di wilayah kerjanya sejak tahun 2013 dan telah menghasilkan 200 lebih BMN tersertifikasi. Pada tahun 2019, BBWSC3 berhasil merampungkan 43 bidang BMN yang telah disertifikasi dengan mengikuti program dari Kementerian Keuangan dan Kementerian ATR/BPN.

“Pada tahun ini kami juga mendapatkan Piagam Penghargaan Apresiasi Penyelenggaraan

Sertifikasi BMN Tanah Tahun 2019 dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kanwil Provinsi Banten karena berhasil melakukan sertifikasi 43 BMN,” kata Suyadi.

Mayoritas BMN yang telah disertifikasi itu merupakan berbentuk lahan daerah irigasi, sedangkan sisanya adalah lahan situ yang menjadi bagian dari wilayah kerja balai.

Menurut Suyadi, pada tahun 2020 juga sudah direncanakan akan ada sekitar 82 BMN di lingkup BBWSC3 yang akan disertifikasi dengan diikutkan pada program dari Kementerian Keuangan, termasuk anggarannya. Sedangkan pada tahun 2021, direncanakan ada 31 bidang lahan BMN yang juga diikutkan. “Namun, jumlahnya ini bisa berubah, tergantung anggaran dari Kementerian Keuangan,” ujar dia.

Sementara itu, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan menargetkan seluruh tanah milik negara bersertifikat pada akhir tahun 2023. Adapun Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di bidang SDA menargetkan 3.200 bidang lahan negara pada tahun 2020 dan 6.000 bidang tanah negara pada 2021 yang ada di seluruh Indonesia dapat disertifikasi.

Pencapaian target tersebut harus didukung dengan kerja sama dan sinergi yang kuat antara DJKN sebagai pengelola barang, Kementerian/Lembaga sebagai pengguna barang, dan Kementerian ATR/BPN sebagai pihak yang menerbitkan sertifikat.



Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di lingkup infrastruktur sumber daya air (SDA) memiliki peran penting. Kehadiran menjadi penguat fungsi infrastruktur sumber daya air agar kebermanfaatannya optimal dan dirasakan semua kalangan masyarakat.

Peran PPNS juga tak semata hanya sebagai penguat, tapi jauh lebih dari itu, yakni sebagai pengawas, pembina, pengendali, pemelihara, dan pengaman infrastruktur sejak pra-konstruksi, proses konstruksi, hingga pasca-konstruksi yang melibatkan partisipasi instansi terkait dan masyarakat.

Peran besar ini tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai sisi hukum dan fungsi infrastruktur itu sendiri, tetapi juga kedewasaan sikap, rasa kekeluargaan, dan jiwa pengabdian yang besar. Hal itu karena PPNS bersinggungan langsung dengan banyak pihak, mulai dari kepolisian, pemerintah daerah hingga jajaran di tingkat rukun tetangga, tokoh masyarakat hingga masyarakat itu sendiri.

Dengan peran yang besar tersebut, kehadiran PPNS secara umum, dan khususnya di Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3), dilindungi oleh negara melalui Undang-Undang No 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air (SDA), yang menjadi pengganti Undang-Undang No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air yang dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi. Adapun jumlah PPNS di lingkup BBWSC3 sebanyak lima orang.

Anggota PPNS sekaligus Kasubbag PBMN BBWSC3 Suyadi menegaskan bahwa kehadiran PPNS khususnya di sektor infrastruktur sumber daya air berpedoman pada UU SDA yang disahkan Presiden Joko Widodo pada 15 Oktober 2019. “Meski sebenarnya berdirinya PPNS sudah diatur juga dalam UU No 7 Tahun 2004,” jelasnya.

Suyadi mengungkapkan, dalam melakukan tugas sebagai PPNS di lingkup BBWSC3 berpatokan pada



 Dok. Datin BBWSC3

PPNS SEBAGAI PENGAMAN ASET NEGARA

peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dasar hukum merupakan hal terpenting sebagai pijakan dalam melaksanakan kewajiban sebagai pengaman aset negara.

Di samping itu, koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi dengan instansi atau lembaga terkait juga amat diperlukan. Hal itu karena pelaksanaan tugas sebagai PPNS tak bisa efektif tanpa adanya kerja sama dengan stakeholder lainnya.

“Kami juga mengedepankan dialog, edukasi, dan sosialisasi dahulu kepada masyarakat yang belum tahu peruntukan sebuah infrastuktur air, entah irigasi, sungai, ataupun situ,” ungkapnya.

Sementara itu, Anggota PPNS lainnya, Matruddin, juga memastikan bahwa dialog dan sosialisasi merupakan kunci keberhasilan tugas PPNS dalam menjaga aset negara dan memastikan fungsi infrastruktur yang telah dibangun dapat dirasakan manfaatnya secara

optimal oleh masyarakat. “Meski begitu, di lapangan pasti ada dinamikanya, dan itu bisa diatasi dengan dialog dan sosialisasi,” ujar dia.

Kendati harus mengedepankan dialog dan sosialisasi, lanjut dia, seorang PPNS juga mesti bertindak tegas dengan berpedoman pada aturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila ada bangunan sungai yang mengganggu aliran arus sungai dan membahayakan bagi banyak orang, maka itu memerlukan tindakan ketegasan dari seseorang PPNS. “Namun sebelum itu, kami lakukan dulu sosialisasi, lalu berikan teguran satu, teguran dua, dan teguran tiga. Jika tidak diindahkan, baru ada tindakan tegas,” ujar Matruddin.

Dengan melakukan prinsip-prinsip tersebut, kehadiran PPNS sebagai pembina, pengawas, dan pengendali suatu infrastruktur sejatinya bisa lebih diterima oleh pihak-pihak terkait, terutama masyarakat.

Pengukuhan TKPSDA

PENGURUS TKPSDA WSC3 PERIODE 2019-2024 DIKUKUHKAN

**SELAIN
PENGELOLAAN
SUMBER DAYA AIR
YANG LUAS DAN
MELIBATKAN BANYAK
PIHAK, TKPSDA
JUGA DIBENTUK
GUNA MENCEGAH
TERJADINYA KONFLIK
PENGELOLAAN
SUMBER DAYA AIR.**

Kepengurusan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (WSC3) periode 2019-2024 dikukuhkan pada 19 Agustus 2019. Pengukuhan itu dihadiri langsung oleh Direktur Bina Penatagunaan Sumber Daya Air Ditjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Fauzi Idris dan Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC-3) Tris Raditian.

Kegiatan pengukuhan itu dilaksanakan di Kota Serang dengan melibatkan unsur pemerintah di antaranya Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten dan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Banten. Sedangkan





Dok. Datin BBWSC3

unsur non-pemerintah yang hadir di antaranya dari PT Palapa Ngariksa Bumi, PT Banten Rafting Ciberang, dan KPS Sustainable River Management.

Acara pengukuhan ini diakhiri dengan pemberian ucapan selamat kepada Anggota TKPSDA WSC3 dan dilanjutkan dengan sidang pleno kesatu untuk menjangkau isu-isu strategis yang akan ditindaklanjuti menjadi program kerja TKPSDA WSC3.

Kepengurusan TKPSDA WSC3 ini merupakan periode kedua untuk tahun 2019-2024. Kepengurusan ini mengganti pengurus pada periode awal terbentuknya TKPSDA WSC3 periode 2013-2018.

Pembentukan TKPSDA WSC3 adalah tindak lanjut dari amanah Undang-Undang (UU) No 17 Tahun 2017 tentang Sumber Daya Air yang mengganti regulasi sebelumnya, yaitu UU No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Adapun tugas dan fungsi kepengurusan TKPSDA WSC3 berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permenpu) No 17 Tahun 2017. Berpedoman pada regulasi tersebut, terdapat lima tugas dan fungsi pengurus TKPSDA, di antaranya melakukan pembahasan pola dan rencana kerja terkait masalah SDA, pembahasan pengalokasian air, melakukan sinkronisasi program dan kegiatan, serta menyusun kelembagaan SDA.

Kepengurusan TKPSDA WSC3 yang terdiri atas tiga komisi akan bersidang sedikitnya empat kali dalam setahun guna membahas permasalahan sumber daya air. Pembahasan masalah sumber daya air akan dilakukan sesuai dengan komisi yang ada, yakni Komisi Konservasi SDA dan Pembedayaan Masyarakat, Komisi Pendayagunaan SDA, dan Komisi Daya Rusak Air. Dari

setiap pembahasan masalah sumber daya air akan dikeluarkan rekomendasi yang akan ditindaklanjuti oleh lembaga terkait.

TKPSDA dibentuk karena pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai cukup luas dan melibatkan banyak pihak, baik dari unsur pemerintah maupun non-pemerintah. Di samping itu, tim koordinasi ini dibentuk juga untuk mencegah terjadinya konflik pengelolaan sumber daya air.

Kepengurusan TKPSDA dikepalai oleh Kepala Bappeda Provinsi dengan anggotanya terdiri atas perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Pengairan, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Jumlah anggota TKPSDA WSC3 baik dari unsur pemerintah maupun non-pemerintah adalah seimbang.



MENTERI KEUANGAN KUNJUNGI BENDUNGAN SINDANG HEULA

Menteri Keuangan Sri Mulyani bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono mengunjungi Bendungan Sindang Heula yang berlokasi di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada Jumat, 15 Maret 2019.

Turut mendampingi kunjungan kerja Menteri Keuangan dan Menteri PUPR di antaranya Gubernur Banten Wahidin Halim, Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian Tris Raditian, dan Kepala Biro Komunikasi Publik Kementerian

PUPR Endra S Atmawidjaja.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengapresiasi atas sinergi yang ditunjukkan antara Kementerian PUPR, Pemerintah Provinsi Banten, dan Pemerintah Kabupaten Serang dalam proses pembangunan Bendungan Sindang Heula yang memiliki daya tampung 9,25 juta meter kubik (m³) tersebut. Sinergi itu terutama dalam proses pembebasan lahan, sehingga turut mempercepat penyelesaian pembangunan bendungan.

Sri Mulyani juga mendukung Bendungan Sindangheula dapat dijadikan destinasi wisata untuk mendorong

perekonomian masyarakat setempat. Adapun fungsi lainnya antara lain untuk menyuplai irigasi seluas 1.289 hektar, menyediakan air baku untuk wilayah Kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon sebesar 800 liter per detik, pengendalian banjir, dan pengembangan wisata air di wilayah Serang.

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono mengatakan pembangunan Bendungan Sindangheula di Kabupaten Serang, Provinsi Banten saat ini dalam tahap penyelesaian akhir dengan progres 98%. Bendungan

Sindangheula merupakan satu dari 49 bendungan baru yang dibangun Kementerian PUPR pada tahun 2015-2019 untuk mewujudkan ketahanan air dan pangan nasional.

“Ini sudah selesai, tinggal ada 20 hektare lagi di daerah genangan dan saat ini dalam tahap konsinyasi. Pak Gubernur sudah meminta ditutup (saluran pengelak) sehingga penggenangan bisa dilakukan dan semoga bisa segera dimanfaatkan untuk masyarakat,” kata Basuki saat kunjungan kerja bersama Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Gubernur Banten Wahidin Halim ke Bendungan Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

Bendungan multifungsi ini memiliki manfaat besar bagi masyarakat di Kabupaten Serang maupun Kota Serang untuk irigasi di Daerah Irigasi Cibanten seluas 1.000 hektare, pengendalian banjir daerah hilir Kabupaten Serang dan Kota Serang dengan kapasitas tampung banjir 1,5 juta m³ dan akan menyuplai air baku 0,8 m³/detik bagi Kabupaten

dan Kota Serang.

Selain itu, Menteri Basuki meminta Bendungan yang dibangun pada tahun 2015 dengan anggaran sebesar Rp 432 miliar dari APBN ke depan dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata dan konservasi alam.

“Ini saya kira nanti akan jadi area wisata karena dekat sekali dengan Kota Serang. Mudah-mudahan dengan adanya tol dari Serang ke Panimbang pasti akan lebih mudah dijangkau,” papar Menteri Basuki.

Sementara itu, Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau, Ciujung, Cidurian Tris Raditian mengatakan, Bendungan Sindangheula memiliki kapasitas tampung total sebesar 9,25 juta meter kubik dan luas genangan 115 ha. “Bendungan ini airnya dari Sungai Cibanten. Selain untuk air baku, untuk irigasi juga untuk potensi tenaga pembangkit listrik 0,4 megawatt,” tutur Tris Raditian.

Sebelum melakukan kunjungan kerja ke Bendungan Sindang Heula,

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono bersama Menteri Keuangan Sri Mulyani didampingi Gubernur Banten Wahidin Halim mengunjungi bazar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Desa Sindangsari. Dalam kegiatan itu, sejumlah BUMN dan UMKM memperkenalkan produk masing-masing, dengan tujuan memantau pemanfaatan pembiayaan ultra mikro.

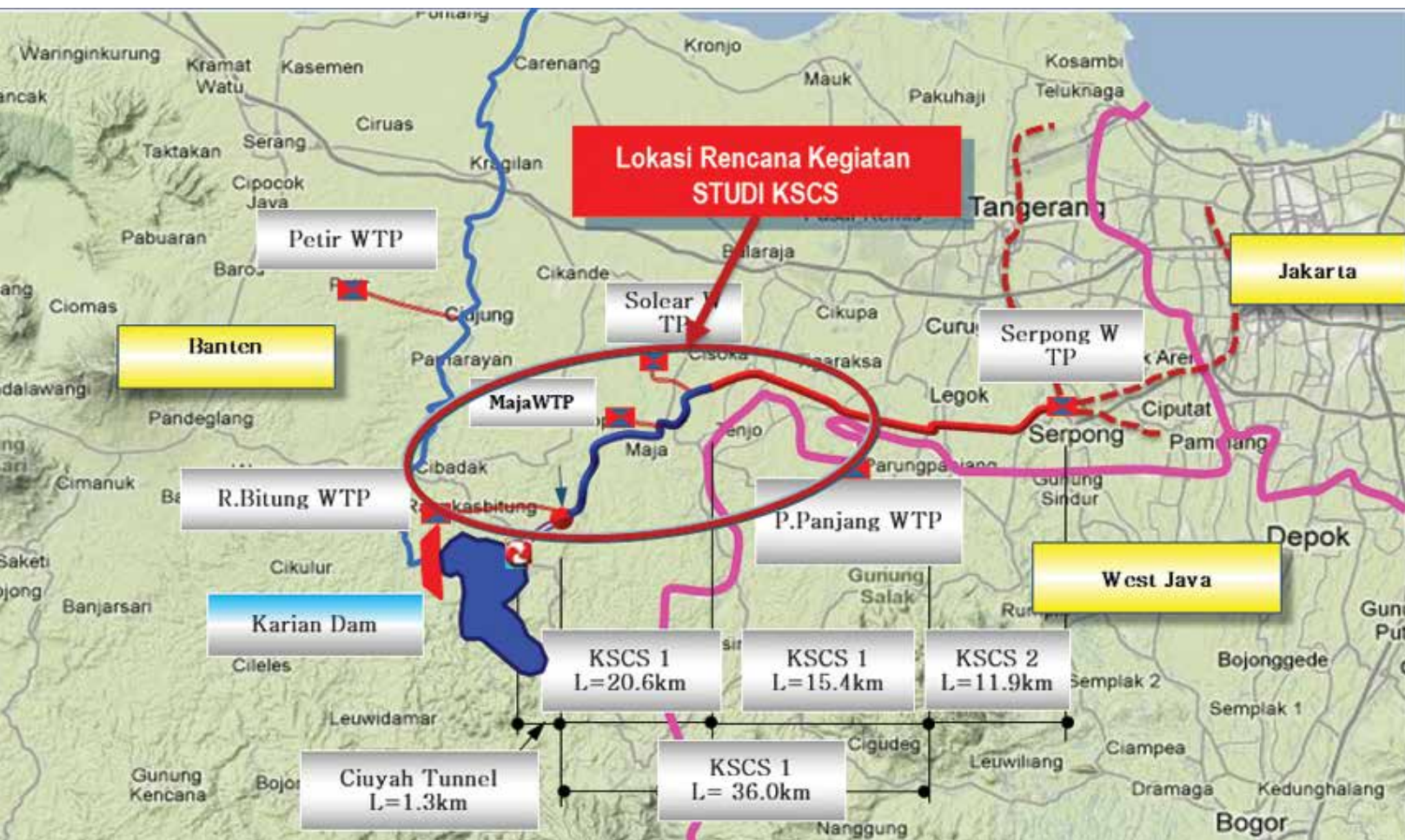
Di samping itu, Menteri PUPR juga melakukan kunjungan ke kantor Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC3) di Kota Serang, Banten. Pada kunjungan singkat tersebut, Menteri PUPR bertemu dan berbincang dengan para Aparatur Sipil Negara (ASN). Dalam obrolannya, Basuki berpesan agar seluruh pegawai di Kementerian PUPR dapat bekerja dengan nyata dan tidak berpolitik kecuali berpartisipasi dalam pemilihan umum (Pemilu) tanggal 17 April 2019. Menteri PUPR juga mendengarkan aspirasi-aspirasi yang disampaikan oleh para pegawai di BBWSC-3.



Karian-Serpong Conveyance System (KSCS)

BBWSC3 MULAI SIAPKAN PROYEK SALURAN AIR BAKU KE BANTEN DAN JAKARTA

RENCANA PEMBANGUNAN KSCS



PROYEK KARIAN-SERPONG CONVEYANCE SYSTEM (KSCS) **DITARGETKAN BEROPERASI PADA TAHUN 2025.** PEMBEBASAN LAHAN TERUS DILAKUKAN.

Pada tahun 2025, Bendungan Karian diproyeksikan sudah menampung sebanyak 314 juta meter kubik air yang dapat dijadikan sebagai sumber air baku bagi wilayah Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan DKI Jakarta.

Untuk bisa menyuplai air baku ke wilayah-wilayah tersebut, Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) tengah mempersiapkan proyek pembangunan saluran pembawa air baku tahap 1 dari Bendungan Karian ke Tangerang atau Karian Serpong Conveyance System (KSCS) sepanjang kurang lebih 36 kilometer.

Proyek dengan estimasi sekitar biaya Rp 4 triliun tersebut ditargetkan beroperasi pada tahun 2025 dan dibiayai dari pinjaman luar negeri.

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Pengadaan Tanah SNVT PJPA BBWSC3 Bagus Dwi Pratama mengatakan bahwa tahapan pembangunan proyek tersebut masih dalam proses pembebasan lahan. Dalam proses pembebasan lahan ini terbagi menjadi empat kegiatan, yakni perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyerahan hasil.

“Kegiatan perencanaan itu sudah selesai pada Oktober 2019. Saat ini sudah masuk dalam tahap persiapan. Targetnya sampai dengan akhir



SECARA
TOTAL BIAYA
**PEMBEBASAN
LAHAN**
DIPERKIRAKAN
SEKITAR **RP 500
MILIAR HINGGA
1,5 TRILIUN.”**

Desember 2019 ini sudah terbit surat keputusan penetapan lokasi dari Gubernur Banten. Jika sudah terbit, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan dan pembebasan lahannya,” ujar dia saat diwawancarai di kantor BBWSC3 di Kota Serang, Kamis (5/12/19).

Proyek KSCS direncanakan akan dibangun dalam dua tahap pekerjaan. Pada tahap pertama akan dibangun pipa transmisi sepanjang 36 kilometer dari Bendungan Karian ke lima *water treatment plan* (WTP), yakni WTP Rangkas Bitung, WTP Maja, WTP Petir, dan WTP Solear. Tahap pertama saat ini masih dalam proses menunggu penetapan lokasi (penlok) dari Gubernur Banten.

Adapun tahap kedua akan dibangun pipa transmisi ke WTP Serpong dan WTP Parung Panjang. Saat ini BBWSC3 masih melakukan desain ulang tahap kedua. Itu karena ada perubahan lokasi WTP Serpong yang akan menyebabkan perpanjangan trase pipa transmisi bertambah menjadi kurang lebih 53,5 kilometer.

Bagus mengungkapkan, kebutuhan lahan untuk pembangunan pada tahap pertama sekitar 108 hektar. Lahan-lahan itu tersebar di Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang yang berada di 8 kecamatan dan 29 desa. “Secara total biaya pembebasan lahan diperkirakan sekitar Rp 500 miliar hingga 1,5 triliun,” ujar dia.

Pembangunan proyek KSCS yang direncanakan berasal dari pinjaman luar negeri dari Korea Selatan melalui Korea Exim Bank ini nantinya akan berfungsi untuk meningkatkan cakupan daerah pelayanan (*service coverage*) air bersih Provinsi Banten dari 21% menjadi 40%, serta meningkatkan kualitas lingkungan, sanitasi dan standar hidup masyarakat di Provinsi Banten dan DKI Jakarta.

Di samping itu, meningkatkan cakupan daerah pelayanan (*service coverage*) PT Palyja DKI Jakarta dari 64% menjadi 80%, serta menjamin kestabilan operasi penyediaan air bersih dari 8 PDAM dan PAM Jaya dengan target 800.000 pasangan baru.

PECAK BANDENG





Mencicipi Kuliner Khas Banten

Berkunjung ke provinsi Banten tak lengkap jika belum mencicipi hidangan yang menggugah selera seperti rabeg, pecak bandeng, dan nasi bakar sumsum. Kuliner ini banyak ditemui di Banten, baik yang dijual di restoran maupun pedagang kaki lima dengan harga yang cukup terjangkau.

Jangan khawatir soal rasanya, karena hidangan ini punya kekhasan yang tak dijumpai di daerah lain, khususnya rabeg. Konon, masakan ini adalah salah satu ini kuliner yang sudah ada sejak masa pemerintahan Maulana Hasanuddin pada 1552 silam. Bahkan, makanan ini hanya disajikan untuk para sultan Banten pada saat itu.

Namun begitu, hidangan itu kini dapat dinikmati oleh siapa saja. Banyak warga Banten yang menghidangkan makanan ini saat pesta dan acara selamatan, terutama pada selamatan akikah kelahiran anak.

Rabeg mirip semur berkuah pekat dengan bahan bakunya adalah daging sapi atau kambing dan jeroan. Daging dan jeroan tersebut direbus bersama rempah-rempah seperti jahe, serai, daun jeruk, cengkeh, kayu manis, pala, dan potongan tomat.

R.M. PECAK BANDENG



JL. RAYA PONTANG KM. 10 SAWAH LUHUR

Hidangan ini memiliki citarasa manis pedas seperti semur yang bercampur dengan tongseng, tetapi kaya akan rempah-rempah. Bumbu rempah-rempah yang paling menonjol adalah jahe dan lada, dengan sedikit rasa cabai merah.

Rabeg biasanya dihidangkan saat kondisi masih panas atau hangat, lalu dimakan bersama sepiring nasi uduk, emping, dan acar timun.

Selain rabeg, kuliner khas Banten lainnya adalah nasi bakar sumsum. Sekilas, nasi bakar ini tidak jauh berbeda dengan nasi bakar pada umumnya yang diisi dengan ikan teri atau oncom, lalu dibungkus dengan daun pisang, dan dibakar di atas arang untuk memunculkan aroma sedap.



Namun, untuk nasi bakar sumsum ini ada kekhasan yang tak ada di nasi bakar pada umumnya. Kekhasan makanan ini adalah adanya sumsum yang lembut di dalam nasi bakarnya, sebagai pengganti ikan teri ataupun oncom.

Nasi bakar sumsum ini disajikan dengan irisan tomat segar dan timun.

Warna nasinya kemerahan dengan semburat aroma gurih, nyaris mirip nasi goreng. Nasi bakar terasa pulen karena dibakar, aroma rempahnya harum dengan sensasi sedikit pedas.

Sumsum yang dibakar bersama nasi ini seolah menjadi penguat citarasa gurih dan berfungsi sebagai lauk ketika menyantapnya. Rasa khas ini akan lebih nikmat lagi bila ditambah lauk yang seirama, yaitu sate sapi atau kerbau dengan daging yang sangat lembut dan empuk, serta diolesi dengan bumbu sambel kecap.

Lalu bagaimana dengan pecak bandeng?

Nah, makanan olahan ini berbeda dengan makanan sebelumnya yang berbahan baku daging sapi, kambing,



PECAK BANDENG

Dok. Datin BBWSC3

atau kerbau. Sesuai namanya, bahan baku pecak bandeng tentu ikan bandeng itu sendiri.

Menu pecak bandeng adalah ikan bandeng yang diolah dengan cara direndam terlebih dahulu sebelum dicampur berbagai macam bumbu. Kudapan itu kemudian bisa digoreng atau dibakar dan diberi sambal khas.

Pecak bandeng ini menjadi lebih istimewa karena bandeng yang disajikan dicabuti durinya hingga tak bersisa. Bandeng yang sudah dicabuti durinya kemudian dibumbui dengan bumbu khusus lalu dibakar di atas arang panas.

Hal yang menjadi istimewa dari makanan ini adalah sambal yang dicampur langsung dengan ikan

bandeng yang telah dibakar. Agar lebih nikmat, pecak bandeng biasanya disajikan dengan menggunakan sayur asem dan lalapan. Dengan begitu, ada sensasi segar dan pedas ketika menikmati kuliner yang satu ini.

Nah, Anda mau mencoba mencicipinya? *(dbs)*



Wisata Religi ke Makam Syeikh Asnawi bin Abdurrahman al-Bantani

C A R I N G I N L A B U A N
LAHIR 1850 / WAFAT 1937

Mengunjungi Provinsi Banten kurang afdol apabila tidak mengunjungi situs budaya untuk melakukan wisata religi. Maklum, di Banten memiliki banyak destinasi wisata religi lantaran banyak ulama kondang dan disegani pada masa lampau.

Salah satu ulama kondang adalah Syeikh Asnawi bin Abdurrahman al Bantani atau yang sering dikenal dengan sebutan Syeikh Asnawi Caringin. Sang kiai lahir di Kampung Caringin, Labuan, Banten, sekitar 1850 Masehi. Beliau masih memiliki garis keturunan Sultan Banten dari pihak ayah dan Sultan Ageng Mataram Raden Patah dari pihak ibu.

M Harry Ustuchry, keturunan generasi ketiga dari Syeikh Asnawi sekaligus pengelola Masjid Caringin mengisahkan, setelah memperdalam ilmu agama Islam di Mekkah kepada Syeikh Nawawi al Bantani—salah satu imam Masjidil Haram asal Banten—Syeikh Asnawi kembali ke Caringin untuk berdakwah menyebarkan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tersebut.

Tak hanya mengajarkan agama, Kiai Asnawi juga dikenal sebagai salah satu pejuang menentang kolonialisme Belanda, yang saat itu menguasai Banten. “Karena perjuangannya itu, beliau sempat ditahan oleh Belanda di Tanah Abang dan Cianjur kurang lebih satu tahun,” ujar dia saat diwawancarai belum lama ini.

Syeikh Asnawai wafat pada tahun 1937 dan meninggalkan banyak sekali anak, yakni 23 putra dan putri. Beliau dimakamkan di dekat masjid yang beliau bangun, Masjid Caringin, pada 1884 atau sekitar setahun setelah Gunung Krakatau meletus.

Beberapa sumber menyebutkan, pembangunan Masjid Caringin tersebut juga untuk membangun akidah dan peradaban masyarakat yang hancur akibat letusan Gunung Krakatau. Saat ini masjid tersebut pun masih tegak



Dok. mitrapol.com



M HARRY USTACHRY

Keturunan generasi ketiga dari Syeikh Asnawi sekaligus pengelola Masjid Caringin

berdiri dan kerap didatangi peziarah dari berbagai wilayah di Tanah Air hingga luar negeri. Keberadaan makam dan masjid tersebut pun sempat terancam akibat abrasi yang terjadi di pantai tersebut.

Sampai akhirnya ancaman abrasi bisa diatasi setelah Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) membangun tanggul pengaman pantai yang rampung pada akhir tahun ini. Dengan begitu,

kehadiran tanggul ini juga membantu melestarikan situs budaya setempat.

Selain melindungi situs budaya, tanggul itu juga mendukung industri pariwisata, tepatnya wisata religi. Termasuk, wisata pengobatan alami, lantaran BBWSC3 memberikan akses jalan ke laut bagi masyarakat yang ingin melakukan pengobatan dengan berendam di laut setelah shalat Subuh.

Harry juga mengatakan, peziarah banyak datang ke makam Syeikh Asnawi

pada akhir pekan dengan menggunakan bus ataupun kendaraan pribadi.

Mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan tak jarang ada pula peziarah yang berasal dari Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, hingga Hong Kong.

“Umumnya mereka yang datang ke sini untuk ziarah, mengenai Syeikh Asnawi, serta berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT,” ujar dia.



Pemberian Bansos Tsunami Banten di Posko Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang bersama Bapak Camat Panimbang, 30 Januari 2019.



Kegiatan Demo Cuci Tangan yang baik di TK Putra II Serang dan TK Putra IV Pandeglang, 1 Agustus 2019.



Foto Bersama Pengurus Paguyuban Ibu-ibu Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian 11 Oktober 2019.



Penyuluhan Kanker Serviks oleh Female Health Center, 11 Oktober 2019

Paguyuban Ibu-ibu BBWSC3

Aktif dalam Berbagai Kegiatan



KUSTIYAH TRIS RADITIAN
Ketua Paguyuban Ibu-ibu Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian



Kegiatan Yoga Ketawa pada Pertemuan tiga bulanan Paguyuban Ibu-ibu Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian, 9 Oktober 2019.



Pertandingan Gateball dalam rangka Peringatan Hari Bakti PU, 30 November 2019.



Foto Bersama Pengurus Paguyuban Ibu-ibu BBWS-C3 pada Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia dan Bulan Menanam Nasional, 5 Desember 2019.

Paguyuban Ibu-ibu Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian tahun 2019 aktif dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi Bidang Pendidikan, Bidang Sosial Budaya dan Bidang Ekonomi. Tujuannya, antara lain untuk meningkatkan kerukunan, tali kekeluargaan dan tali silaturahmi keluarga besar BBWSC3, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, meningkatkan ketahanan keluarga dan kualitas hidup, memberikan peningkatan pendidikan dan wawasan khususnya kepada Ibu-ibu di lingkungan Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian dan empati terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat serta meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama.

Pada tahun 2019, implementasi program-program tersebut dilaksanakan dalam beberapa kegiatan antara lain; pertemuan rutin dua bulanan yang diisi dengan pengajian dan kegiatan pendidikan keluarga dengan berbagai tema seperti pendidikan, kesehatan dan atau wirausaha, bantuan sosial tsunami Banten, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, pertandingan olahraga, kunjungan ke cagar budaya/tempat-tempat bersejarah, penanaman pohon, peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan dan lain-lain.

Seminar KNIBB 2019

SHARING PENGALAMAN MEMBANGUN BENDUNGAN

Membangun bendungan berarti membangun obyek vital negara yang membutuhkan sumber daya manusia yang andal. Karena, dalam sebuah proyek bendungan diperlukan aspek teknis dan non-teknis. Aspek teknis pembangunan bendungan harus aman secara struktural, hidrolis dan rembesan. Kondisi geologis suatu wilayah dan material juga perlu menjadi perhatian khusus serta harus

pembangunan Bendungan di Indonesia,” kata Dirjen Sumber Daya Air, Hari Suprayogi, sekaligus Ketua KNIBB.

Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau Ciujung Cidurian (BBWSC3) berpartisipasi dengan membuka *stand booth* untuk mengenalkan proyek apa saja yang sedang dan akan dilaksanakan. Pengunjung stand ini diberikan souvenir menarik berupa gantungan dan tempelan khas Banten.

Dalam seminar ini salah satu

Pameran dan kunjungan lapangan.

Tujuannya, adalah untuk menampung pemikiran-pemikiran dan inovasi-inovasi dari para intelektual sehingga akan bisa memelihara dan membangun bendungan besar efektif, efisien dan bermanfaat bagi masyarakat.

“*Field trip* kali ini mengenalkan kepada para peserta bahwa di Provinsi Banten ada pembangunan Sindang Heula, nanti di sini termasuk para pemakalah bisa berdiskusi langsung



Dok. Datin BBWSC3

memperhatikan estetika dan ramah lingkungan.

Hal tersebut yang melatarbelakangi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Bersama Komite Nasional Indonesia Untuk Bendungan Besar (KNIBB) menyelenggarakan Seminar Nasional Bendungan Besar tahun 2019 dengan tema “Pembangunan dan Pengelolaan Bendungan untuk Pencapaian Visium 2030” pada 26-28 April 2019.

“Kita harus banyak belajar dari negara lain yang lebih berkembang dalam hal pembangunan Bendungan agar kita dapat menerapkan dalam

agendanya adalah mengunjungi pembangunan Bendungan Sindang Heula di Kabupaten Serang. Acara dimulai dengan berdoa dan *safety induction* di Kampus PUPR Jakarta. Sesampainya di tujuan, peserta diberikan rompi dan topi KNIBB dan disambut oleh Kepala BBWSC3 beserta jajaran. Sementara pemaparan tentang bendungan dijelaskan oleh Kepala Satuan Kerja Bendungan Suherlan ST., MM. Setelah itu, peserta melakukan tinjauan ke menara intake, tubuh bendungan, *spill way*, fasilitas bangunan dan gardu pandang.

Dalam seminar ini juga digelar Focus Group Discussion (FGD),

dengan teman-teman pelaksana di BBWS,” ujar Direktur Sungai Pantai Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Jarot Widyo.

Di lain tempat, Kepala BBWSC3 Tris Raditian mengatakan, Bendungan Sindang Heula bermanfaat untuk mensuplai air baku ke Kabupaten/ Kota Serang dan Kabupaten Cilegon sebesar 0,80 m³/detik, dan suplai air irigasi sebesar 0,80 m³/detik, serta pengendalian banjir, tampungan air sebesar 9.257.948 m³ dengan luas genangan 129,5 ha. “Ada juga potensi untuk PLTA walau kecil dan potensi pariwisata. Orang senang berpariwisata, perekonomian tumbuh,” ujarnya.



**LEBIH
DEKAT
DENGAN
KEPALA
BBWSC3**

TRIS RADITIAN



Tabatan sebagai Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cidanau-Ciujung-Cidurian (BBWSC3) merupakan amanah bagi Tris Raditian, ST. MM. oleh karena itu, pria kelahiran Takengon, Kabupaten Aceh Tengah ini mempunyai prinsip untuk menjalankan tugas sebaik-baiknya. Baginya, segala perbuatan di dunia pasti akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat. Maka, ia pun pantang untuk melakukan rekayasa atau tindakan yang mengkhianati amanah dan kepercayaan yang telah diberikan.

Di samping itu, sebagai pimpinan, Tris juga memiliki kiat-kiat yang bisa ditiru dan menjadi referensi bagi calon penerusnya. Nah, untuk mengetahuinya lebih mendalam, Majalah Jawa berkesempatan untuk berbincang dengan beliau. Seperti apa kisah perjalanan Tris Raditian dalam meniti karir, berikut wawancaranya:

Boleh diceritakan seperti apa perjalanan Bapak sebelum akhirnya menjadi bagian dari keluarga besar Kementerian PUPR?

Saya dilahirkan di Takengon Kabupaten Aceh Tengah, pada 7 september 1963. Orangtua saya, bapak asli dari

Gayo, Takengon, Ibu saya asli Kudus, Jawa Tengah. Karena dulu memang orangtua saya kerja di Jawa trus menikah dan kemudian kembali ke Takengon. Saya lahir sampai SD di Takengon. Kemudian SMP sampai SMA, dan Kuliah di Medan karena memang bapak mendapat tugas di Medan.

Setelah selesai kuliah saya bekerja di Jawa Barat, di Waduk Cirata selama dua tahun. Waktu itu saya masih bekerja di swasta, di PLTA Cirata. Nah mulai bekerja di PU itu sekitar tahun 1997 menjadi PNS. Kemudian selama di PU itu kita bekerja, kemudian ditempatkan di Ternate, Maluku Utara tahun 2000 sebagai Asisten Perencanaan di Proyek Irigasi Maluku Utara.

Pada waktu masuk dan menjadi bagian dari keluarga Kementerian PUPR, bapak ditugaskan di mana?

Saat masuk di PU pada 1997 saya mendapat tugas menjadi staf subdit I di Direktorat Bina Pelaksanaan Wilayah Timur I. Kemudian tahun 1999, saya sempat melanjutkan sekolah ke Roorkee, India. Jaraknya 100 km dari New Delhi yang berada di India bagian utara. Itu proses tugas belajar di sana. Tahun 2000 saya kembali ke Jakarta



sampai saya tugas sebagai asisten perencanaan di proyek irigasi Maluku Utara. Saya 9 tahun di sana.

Setelah itu, kemudian saya ditugaskan ke Ambon, menjadi Kepala Balai Wilayah Sungai Ambon. Membawahi Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Baru kemudian tahun 2010-2012 saya pindah ke Kepala BWS Sumatera IV, Batam. Di tahun 2013 sy pindah tugas ke Subdit Penanggulangan Bencana, sampai dengan 2015, tahun 2015-2016 di Subdit Pantai, dan 2016 masuk ke BBWSC3.

Selama berkarir di bidang infrastruktur ini, pengalaman apa saja yang menurut Bapak paling berkesan?

Yang paling berkesan ketika pindah



“ Sebagai pimpinan, tentu menjadi panutan bagi staf-staf Bapak. Bagaimana Bapak memperlakukan mereka?”

Menurut saya yang terpenting adalah bagaimana kita memperlakukan anggota dengan baik. Karena sebenarnya kita itu kerja tim. Kalau kita kerja tim, ya berikanlah kewenangan-kewenangan temen-temen itu sesuai dengan kapasitasnya. Dan itu sangat membantu. *Nggak* mungkin kita bisa semua tahu.

Selain itu, saya juga selalu berupaya untuk menciptakan suasana kerja yang enak dan kekeluargaan. Kalau sudah begitu, nanti tanpa kita minta pun akan saling membantu. Kekompakan itu yang paling utama.

”

ke Maluku Utara. Waktu itu saya belum begitu pahan seperti apa kondisi daerahnya, namun kita sebagai PNS harus siap ditempatkan di mana saja. Ya kita berangkat saja. Padahal kita belum pernah juga ke Ternate. Kita masih pakai pesawat tetuko.

Apa saja tantangan yang dihadapi sewaktu bekerja di sana?

Di sana itu kita harus ke pulau-pulau naik *boat* atau angkutan laut lainnya. Walaupun banyak tantangan, tapi di sisi lain pemandangannya bagus, jadi kita kerja ya nikmat saja. Meskipun tak sedikit tantangan, karena saya berusaha menikmatinya, akhirnya malah betah disana hingga 9 tahun. Dan waktu itu kan baru pemekaran, jadi itu menjadi salah satu tantangan juga.

Dan memang waktu itu, karena kekurangan SDM, jadinya kita bekerja rangkap-rangkap. Jadi saya kerja di proyek saya, kemudian di dinas. Karena di dinas kurang orang juga, ya saya juga ikut bantu di sana.

Selain kerja keras dalam menjalan-

kan kerja tentu perlu komitmen yang kuat. Bagaimana Bapak mendedikasikan diri terhadap amanah yang diberikan?

Prinsip saya, kalau bekerja sebenarnya kan dikasih amanah, nah kita menjalankan amanah itu sebaik-baiknya. Karena kita takut nanti pertanggungjawabannya di akhirat itu berat. Dan memang Alhamdulillah meskipun banyak tantangan tapi selalu ada aja jalan keluarnya. Yang penting kita jangan merekayasa atau apa pun namanya.

Terus terang, dulu sewaktu dilantik

saya juga takut, apakah nanti saya bisa bekerja atau tidak. Tapi ketika kita bulatkan tekad kita, akhirnya ada jalannya. Kan pasti bingung di awal ketika ditunjuk jadi kepala balai di maluku sana. Tapi anggaplah bahwa pekerjaan adalah amanah, ya jalankan saja. Dan ngga usah malu-malu belajar. Karena kalau kita tidak mau bertanya malah kita tersesat. Tidak apa-apa, semua orang dari awalnya juga ngga tahu apa-apa.

Dengan ritme dan beban kerja sebesar itu tentu membutuhkan pemikiran yang berat. Nah, bagaimana Bapak mengelola stres sehingga tidak mengganggu pekerjaan?

Kalau saya pribadi mengatasinya dengan berolahraga, kalau dulu saya biasanya lari, tapi sekarang sudah jarang. Sekarang ini biasanya obat stres itu ya musik. Saya suka musik, bisa dengan bernyanyi satu sampai tiga lagu. Kalau aktivitas fisik saat ini ya paling berjalan kaki.



CERTIFICATE

Management System as per ISO 9001 : 2015

In accordance with TÜV NORD Indonesia procedures, it is hereby certified that

**BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU – CIUJUNG – CIDURIAN
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
Jl. Ustad Uzair Yachya No. 1, Serang,
Banten 42117 - Indonesia**



applies a management system in line with the above standard for the following scope

**Hydrological and Water Quality Management in
Cidanau – Ciujung – Cidurian River Basin**

Certificate Registration No. **16 00 L 16178**
Audit Report No I-L16178/2019

Valid until **2022-12-22**
Initial Certification 2016-12-23



TÜV NORD Indonesia Certification Body
TÜV NORD Group

Jakarta, **2019-12-26**

This certification was conducted in accordance with the TÜV NORD Indonesia auditing and certification procedures and is subject to regular surveillance audits.

PT TÜV NORD Indonesia, Perkantoran Hijau Arkadia Tower F 7th floor, Jl. Let. Jend. T.B Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan 12520





BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIDANAU CIUJUNG CIDURIAN

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



**BANGUNAN DI SEMPADAN SUNGAI
MELANGGAR ATURAN DAN
MENGANCAM KESELAMATAN!**